

SKRIPSI
PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG KULINER DI TANGGUL CEMPAE
KOTA PAREPARE
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)



OLEH:

SUMIRAH
18.2400.086

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE

2023

**PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN
PEDAGANG KULINER DI TANGGUL CEMPAE
KOTA PAREPARE
(ANALISIS EKONOMI ISLAM)**



OLEH :

SUMIRAH

NIM : 18.2400.086

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sumirah
 Judul Skripsi : Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam)
 Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.086
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
 No.B.4324/In.39.8/PP.00.9/10/2021.

Pembimbing Utama : Dr. Firman, M.Pd. 
 NIP : 15650220 2000093 1 002 (.....)

Pembimbing Pendamping : Umaima, S.Sy., M.E.I. 
 NIP : 19890717 201801 2 002 (.....)

Mengetahui

Dekan,
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


 Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
 NIP.19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Nama Mahasiswa : Sumirah
Judul Proposal Skripsi : Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam)
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.086
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.B.4324/ln.39.8/PP.00.9/10/2021.

Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh komisi penguji

Dr. Firman, M.Pd. (Ketua) 

Umaima, S.Sy., M.E.I. (Sekretaris) 

Dr. Syahriyah Semaun, S.E., M.M. (Anggota) 

Dra. Rukiah, M.H. (Anggota) 

Mengetahui

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710108 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT Berkat hidayah, taufik, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini, dan tak lupa pula kita kirimkan shalawat serta salam kepada junjungan nabi besar Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya baik dunia maupun akhirat. Tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana pada prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ibunda Hawana Dariah dan Ayahanda Rono Hanto tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Firman, M.Pd. dan ibu Umaima, S.Sy., M.E.I. selaku pembimbing I dan II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Umaimah S.Sy., M.E.I Selaku Ketua Program Studi (Prodi) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di IAIN Parepare
4. Bapak dan Ibu dosen program studi Ekonomi Syariah yang telah meluangkan waktu dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membagi ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan di IAIN Parepare
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada peneliti selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Pemerintah Kota Parepare beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
8. Teruntuk Kakak dan Almh. Nenek saya ucapkan terima kasih telah menjadi penyokong/pendukung saya hingga saat ini.
9. Teruntuk Sahabat Pejuang akhir Nur Adilla Syam, Sri Wahyuni Basri S.E, Winda Reskiyan Putri S.E., Nur ulfah Ramadani S.E, Qur'ani, Elma Eldirayusda Lukman, Lidya Ernawati, Nur Indah Sari, Wahyuni, dan semua teman-teman Ekonomi Syariah Angkatan 18 yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan suka dukanya selama ini.

10. Teruntuk semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terima kasih atas segala bantuannya semoga tetap dalam lindungan Allah SWT.

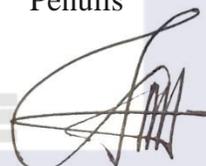
Tak lupa pula penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt, berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan sangat terbuka mengharapkan adanya masukan dari berbagai pihak yang sifatnya membangun guna kesempurnaan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah disisi-Nya dan bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkannya. Semoga aktifitas yang kita lakukan mendapat bimbingan dan ridho dari-Nya. Aamiin

Parepare, 10 Januari 2023

17 Jumadil Akhir 1444 H

Penulis



Sumirah
18.2400.086

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

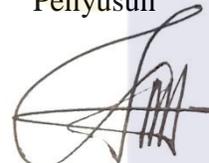
Nama Mahasiswa : Sumirah
Nomor Induk Mahasiswa : 18.2400.086
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Januari 2023

17 Jumadil Akhir 1444 H

Penyusun



Sumirah

18.2400.086

ABSTRAK

Sumirah, *Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare (Analisis Ekonomi Islam)*. (Dibimbing oleh Firman dan Umaima)

Bagi para pedagang kuliner yang ada di Tanggul Cempae Kota Parepare, modal merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa baik Modal usaha dan Pendapatan Pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare, apakah ada pengaruh positif dan signifikan antara modal usaha dan pendapatan, dan untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) serta metode yang digunakan adalah metode kuantitatif khususnya kuantitatif deskriptif. Lokasi dan waktu penelitian dilakukan di Tanggul Cempae Kota Parepare selama 31 hari/4 Pekan.

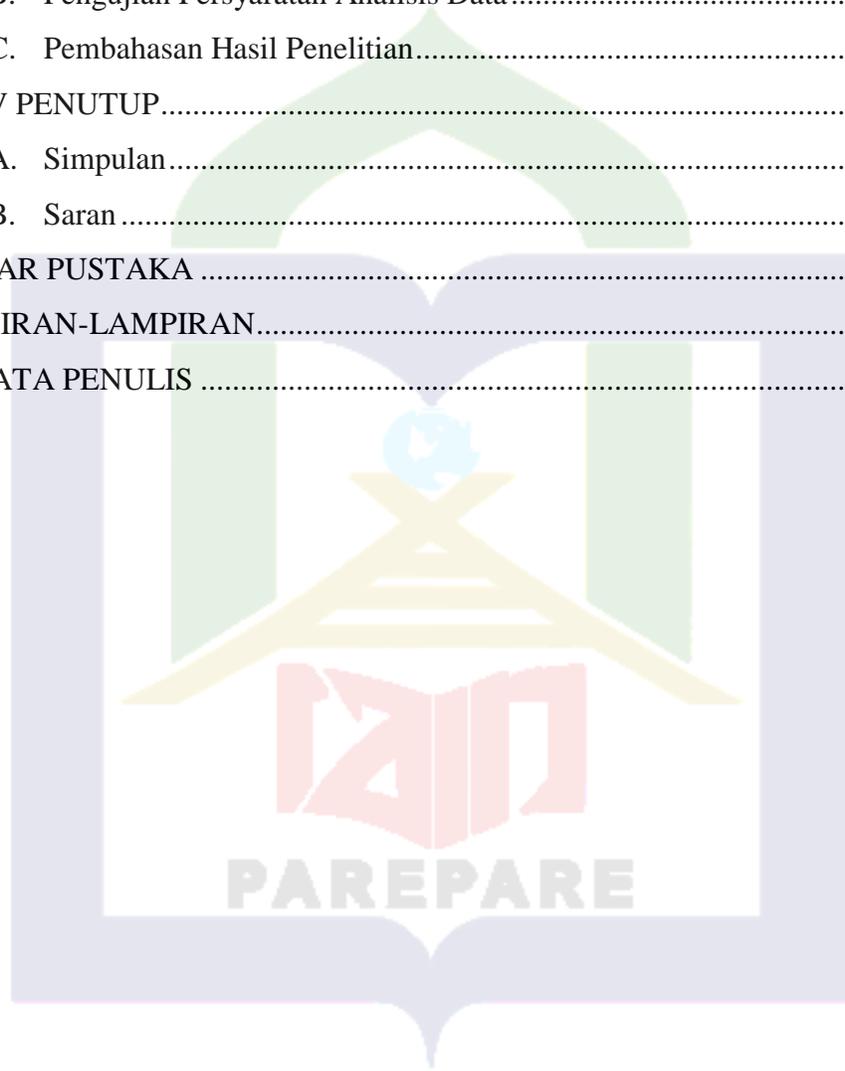
Hasil penelitian ini menunjukkan: (1.) Modal usaha pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare berada pada kategori baik, pada skor klasifikasi 68,01% - 84,00%. Pada taraf kepercayaan 95% diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-53.998 < 2,048$). (2.) Pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare berada pada kategori baik, pada skor klasifikasi 68,01% - 84,00%. Pada taraf kepercayaan 95% diperoleh nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-41.184 < 2,048$). (3.) Ada hubungan yang positif dan signifikan antar modal usaha dan Pendapatan pedagang kuliner yang ada di Tanggul Cempae kota Parepare. Dengan Nilai Sig. $0,001 < 0,05$ dan nilai r_{hitung} 483 berada diantara interval 0,40 - 0,559 artinya tingkat korelasi sedang. (4.) Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di wilayah Tanggul Cempae Kota Parepare dengan nilai konstanta variabel pendapatan sebesar 19,848 dengan koefisien regresi sebesar 0,025, dapat diartikan setiap penambahan 1% nilai modal usaha akan berdampak pada pertambahan nilai pendapatan sebesar 0,025. Dari Model Summary diketahui R Square 0,506, nilai ini memiliki arti bahwa 50,6% Pendapatan dipengaruhi oleh Modal Usaha (X) dan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci : modal, usaha, pendapatan, pedagang, kuliner

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori.....	10
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Kerangka Pikir.....	26
E. Hipotesis.....	26
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Definisi Operasional Variabel.....	31

F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Deskripsi Hasil Penelitian	41
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	59
C. Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN-LAMPIRAN	87
BIODATA PENULIS	112



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1.1	Data Modal Pedagang Kuliner	3
3.1	Operasional Variabel	32
3.2	Skala Likert	34
3.3	Formula Interpretasi Koefisien Korelasi	38
4.1	Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
4.2	Identitas Responden Berdasarkan Usia	41
4.3	Identitas Reponden Berdasarkan Pendidikan	42
4.4	Identitas Responden Berdasarkan Modal Usaha	42
4.5	Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan	43
4.6	Tabulasi Angket Variabel X Modal Sangat diperlukan dalam Proses Membangun dan Mengembangkan Usaha	43
4.7	Tabulasi Angket Variabel X Hanya Menggunakan Modal Sendiri dalam Membangun dan Mengembangkan Usaha	44
4.8	Tabulasi Angket Variabel X Modal Sendiri Dapat Memenuhi Segala Kebutuhan Usaha	45
4.9	Tabulasi Angket Variabel X Modal Pinjaman Lebih Besar Dari Modal Sendiri	46
4.10	Tabulasi Angket Variabel X Modal yang Digunakan Mempengaruhi Operasional Usaha	46
4.11	Tabulasi Angket Variabel X Terdapat Banyak Hambatan Dalam Mengakses Atau Memperoleh Pinjaman Modal	47
4.12	Tabulasi Angket Variabel X Untuk Membangun dan Mengembangkan Usaha, Saya Memerlukan Modal Pinjaman	48
4.13	Tabulasi Angket Variabel X Modal Tambahan Sangat Diperlukan Dalam Membaggun Usaha	49
4.14	Tabulasi Angket Variabel X Semakin Besar Tambahan Modal Maka Semakin Besar Pendapatan yang Diterima	50
4.15	Tabulasi Angket Variabel X Keadaan Usaha Lebih Baik Setelah Penambahan Modal	50
4.16	Tabulasi Angket Variabel Y Pendapatan yang Diterima Perbulan Sesuai dengan yang Diinginkan	51
4.17	Tabulasi Angket Variabel Y Pendapatan Rata-Rata yang Diterima dapat Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari	52

4.18	Tabulasi Angket Variabel Y Pendapatan yang diterima Perbulan Lebih Besar dari Modal yang Dikeluarkan	53
4.19	Tabulasi Angket Variabel Y Pendapatan yang diterima Memberikan Keuntungan dalam Meningkatkan Usaha	54
4.20	Tabulasi Angket Variabel Y Berdagang Merupakan Salah Satu Sumber Pendapatan	54
4.21	Tabulasi Angket Variabel Y Berdagang Merupakan Sumber Pendapatan Utama	55
4.22	Pendapatan Berdagang yang diterima Membawa Pada Taraf Hidup yang Lebih Baik	56
4.23	Tabulasi Angket Variabel Y Pendapatan Dapat Menutupi Anggaran Biaya Sekolah	57
4.24	Tabulasi Angket Variabel Y Pendapatan Saat ini Dapat Mengurangi Beban Ekonomi Keluarga	57
4.25	Tabulasi Angket Variabel Y Pendapatan dari Usaha Dagang dapat Memenuhi Semua Kebutuhan	58
4.26	Hasil Uji Validitas Variabel Modal Usaha (X)	60
4.27	Hasil Uji Validitas Variabel Pendapatan (Y)	61
4.28	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Modal Usaha (X)	62
4.29	Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan (Y)	62
4.30	Hasil Uji Normalitas	64
4.31	Formula Interpretasi Koefisien Korelasi	60
4.32	Hasil Uji Korelasi Pearson Product Moment	67
4.33	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	68
4.34	Hasil Uji T (Parsial)	70
4.35	Hasil Uji One Sampel T-Test Variabel X	72
4.36	Hasil Uji One Sampel T-Test Variabel X	73
4.37	Hasil Uji Koefisien Determinasi R ²	74

DAFTAR GAMBAR

NOMOR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
2.2	Kerangka Konseptual	25
2.3	Kerangka Pikir	26
4.1	Hasil Uji Normalitas	64
4.2	Hasil Uji Heteroskedastitas	66



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul Lampiran	Halaman
1	Kuisisioner/Angket	88
2	Data Responden	93
3	Tabulasi Data Variabel X	95
4	Tabulasi Data Variabel Y	96
5	Hasil Perhitungan Statistik	97
6	Surat Pengantar Penelitian	104
7	Surat Izin Meneliti dari DPMPTSP	105
8	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	107
9	Dokumentasi Penelitian	108
10	Biodata Peneliti	112

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ظ	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
هـ	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A

ا	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ	<i>fathah dan yá'</i>	A	a dan i
وُ	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلَ : *ḥaula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَا اَي	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
يَ	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
وُ	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- a. *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan

dammah, transliterasinya adalah [t].

- b. *tāmarbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah[h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحُجُّ : *al-hajj*

نُعَمُّ : *nu'ima*

عُدُّو : *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang

ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'muruna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
سَيِّئٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *Qur'an*), *Sunnah*, *alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara

utuh.

Contoh :

Fī zilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

- swt. : *subḥānahū wa ta'āla*
 saw. : *şhallallāhu 'alaihi wa sallam*
 a.s. : *'alaihi al-sallām*
 H : Hijrah
 M : Masehi
 SM : Sebelum Masehi
 l. : Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
 w. : Wafat tahun
 QS / : QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
 HR : Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحه
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referens perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aktivitas pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi dimulai dari sektor terkecil hingga merata pada seluruh lapisan masyarakat. Dalam mencapai tujuan dari pembangunan perekonomian dalam suatu negara ilmu pengetahuan, teknologi, dan semangat berwirausaha mempunyai peranan yang cukup besar dalam keberhasilan pembangunan suatu negara. Kondisi sosial ekonomi merupakan suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur sosial masyarakat. Kehidupan sosial ekonomi seseorang diukur melalui pekerjaan, tingkat pendidikan, dan pendapatannya.¹

Perekonomian di suatu negara didukung oleh sektor formal dan sektor informal. Sektor formal adalah sektor yang usahanya berskala besar yang mendapat izin serta perhatian pemerintah secara langsung, sedangkan sektor informal berlaku sebaliknya. Sektor informal merupakan sektor yang banyak menampung tenaga kerja yang tidak bisa diserap oleh sektor formal. Salah satu bidang pekerjaan dalam sektor informal ini adalah perdagangan. Berdagang merupakan bentuk alternatif yang paling mudah dalam mencari rezeki, misalnya berjualan di toko, pasar, atau di tempat-tempat keramaian lainnya.

¹Fadilla Rizky Ardika, “Analisis Mobilitas Pedagang Kuliner di Pusat Kuliner, Taman Kuliner dan Pusat Kuliner Katamso Kota Purwodadi Grobongan” (Surakarta; UMS, 2021), h.2

Banyak bidang usaha dagang yang berpotensi untuk diangkat dan digali menjadi suatu bidang usaha yang menghasilkan keuntungan/income masyarakat, khususnya masyarakat yang berada dalam ekonomi golongan rendah maupun menengah, salah satunya adalah bidang usaha di sektor kuliner.

Kegiatan perdagangan dalam sektor kuliner saat ini sedang mengalami perkembangan. Usaha di bidang kuliner banyak diminati oleh beberapa kalangan masyarakat dikarenakan usaha ini lebih mudah dilakukan dan tidak mengharuskan seseorang yang menjalankannya harus berpendidikan tinggi.

Beberapa tahun terakhir, usaha kuliner di Kota Parepare telah mengalami perkembangan. Kuliner tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan primer masyarakat, akan tetapi kuliner saat ini telah menjadi bagian dari gaya hidup. Ini lah salah satu alasan berdiri dan berkembangnya tempat-tempat wisata kuliner yang ada di Kota Parepare salah satunya adalah Tanggul Cempae. Usaha kuliner di Tanggul Cempae mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, bahkan banyak usaha-usaha kuliner yang berdiri di tengah banyaknya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah pada masa Covid-19.

Pendapatan adalah tolak ukur dalam melaksanakan suatu usaha perdagangan. Sebab pertumbuhan sebuah usaha dapat dilihat dan diperkirakan dari total pendapatan yang diperoleh. Meningkatkan pendapatan dengan membuka usaha di sekitar objek wisata merupakan hal yang tidak selalu berjalan lancar. Terkadang terdapat kendala-kendala dalam proses pembangunan dan pengembangan usaha. Seperti ketidakmampuan dalam modal

usaha, kecakapan dalam menjalankan usaha, aturan main di dalam lokasi wisata atau ketidakmampuan untuk bersaing dengan pedagang lainnya.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan, antara lain faktor modal, penentuan harga jual, kesungguhan kerja SDM, pengalaman kerja, besar kecilnya penjualan, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil modal usaha sebagai parameter yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Tanggul Cempae Kota Parepare. Modal adalah salah satu faktor penting dalam memulai dan mengembangkan sebuah usaha perdagangan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan langsung ataupun tidak langsung dalam produksi yang bertujuan untuk mendapatkan output. Modal untuk berdagang dapat bersumber dari internal (modal sendiri) maupun eksternal pedagang, baik itu berupa pinjaman bank ataupun non bank. Besar kecilnya modal yang digunakan dalam suatu usaha tentunya akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh.

Data modal usaha pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare.

Tabel 1.1 Rata-rata Modal Usaha

No.	Kategori Modal	Jumlah
1	< Rp.500.000	3
2	Rp.500.000 - Rp.1.500.000	8
3	Rp.1.500.000 - Rp.2.500.000	16
4	Rp.2.500.000 - Rp.3.500.000	11
5	> Rp.3.500.000	7
Total		45

Sumber Data: Observasi Peneliti

Dari tabel 1.1 dapat dilihat rata-rata besaran modal yang digunakan oleh para pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare. Menurut para pedagang kuliner yang ada di Tanggul Cempae Kota Parepare, modal merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan. Modal akan mempengaruhi operasi usaha seperti produk dan jumlah produk yang ditawarkan, harga jual, fasilitas yang ditawarkan, dan lain-lain.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dibahas adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik modal usaha pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare?
2. Seberapa baik pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare?
3. Apakah ada hubungan yang positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare?
4. Apakah ada pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui seberapa baik modal usaha pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare.
2. Untuk mengetahui seberapa baik pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare.

3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang positif dan signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsi dan tambahan referensi dibidang ilmu ekonomi. Hasil penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan dokumentasi dan penambah wawasan sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dengan wawasan yang lebih luas.

2. Secara Akademis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan penulis untuk berfikir secara kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah yang ada terkait penelitian ini.

b. Bagi Lembaga

Sebagai pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penelitian ini.

c. Bagi Pelaku Usaha

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pemikiran atau pertimbangan dalam peningkatan usaha sehingga mampu memberikan pendapatan yang lebih baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka ini pada intinya untuk menetapkan gambaran mengenai topik yang diteliti dengan menjadikan penelitian sebelumnya sebagai acuan dan pembeda dengan topik yang diteliti oleh peneliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan:

Khairunnisa Nur dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus Pedagang Buah, Pasar Palakka Kabupaten Bone)”. Kesimpulan pada penelitian ini, berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan nilai t , masing-masing dari variabel independen (X_1, X_2 , dan X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang buah pasar Palakka Kabupaten Bone (variabel independen/variabel Y). Dimana nilai t_{hitung} untuk variabel modal dagang (X_1) sebesar 5,508 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,660 dan tingkat signifikan 0,000 ($p < 5\%$), nilai t_{hitung} untuk variabel jam berdagang (X_2) sebesar 3,412 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,660 dan tingkat signifikan 0,001 ($p < 5\%$), dan nilai t_{hitung} untuk variabel pengalaman berdagang (X_3) sebesar 2,982 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,660 dan tingkat signifikan 0,004 ($p < 5\%$).²

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Nur dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh faktor-

²Khairunnisa Nur, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus Pedagang Buah Pasar Palakka Kabupaten Bone)”, (Skripsi; UM Makassar, 2020), h.59

faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah terletak pada metode penelitian, objek penelitian, dan juga terletak pada variabel independennya serta teknik analisis data yang digunakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Nur mengangkat modal dagang (X1), jam dagang (X2), dan pengalaman berdagang (X3) sebagai variabel independen/bebas sedangkan pada penelitian ini terfokus pada modal usaha (X) sebagai variabel independen/bebasnya.

Ratna Sari Siregar dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Taman Wisata Istana Maimun”. Berdasarkan hasil analisis peneliti pada penelitian ini, variabel bebas dimana : Modal (X1), Jam Kerja (X2), Lama Usaha (X3), Jumlah Pengunjung (X4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Taman Wisata Istana Maimun, maka hipotesis H_a dari masing-masing variabel independen diterima dan sebaliknya H_0 dari masing-masing variabel independen ditolak.³

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari Siregar dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Sedangkan perbedaannya, selain terletak pada lokasi dan objek penelitian juga terletak pada variabel bebasnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari Siregar mengangkat Modal (X1), Jam Kerja (X2), Lama Usaha (X3), dan Jumlah Pengunjung (X4) sebagai variabel independen/bebas sedangkan pada

³Ratna Sari Siregar, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ditaman Wisata Istana Maimun”, (Sikripsi; UIN Sumatera Utara, 2019), h.83

penelitian ini terfokus pada modal usaha (X) sebagai variabel independen/bebasnya.

Sundari dengan judul “Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang dalam Prespektif Islam (Studi Pada Ikatan Pedagang Bandar Lampung)”. Kesimpulan pada penelitian ini, berdasarkan hasil pengujian secara parsial dengan menggunakan nilai t , masing-masing dari variabel independen (X1 dan X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan Ikatan Pedagang Bandar Lampung (IPBL). Dimana nilai t_{hitung} untuk variabel lokasi usaha (X1) sebesar 3,015 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,086 dan tingkat signifikan 0,007 ($p < 0,05$), dan nilai t_{hitung} untuk variabel jam berdagang (X2) sebesar 6,154 dengan nilai t_{tabel} sebesar 2,086 dan tingkat signifikan 0,000 ($p < 0,05$).⁴

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Sudarni dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Sedangkan perbedaannya, selain terletak pada lokasi, teknik analisis data, objek penelitian dan juga terletak pada variabel bebasnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sudarni mengangkat lokasi usaha (X1), dan jam kerja (X2), sebagai variabel independen/bebas sedangkan pada penelitian ini mengangkat modal usaha (X) sebagai variabel bebasnya.

Devi Masitoh dengan judul “Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim (Stuli Kasus

⁴Sudarni, “Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Prespektif Islam (Studi Pada Ikatan Pedagang Bandar Lampung)”, (Skripsi; UIN Raden Intan Lampung, 2017), h.133

Pedagang Sembako Pedagang Darurat Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)”. Kesimpulan pada penelitian ini, berdasarkan hasil analisis dari peneliti, masing-masing dari variabel independen (X1, X2 dan X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar darurat Kedungwuni.⁵ Dimana nilai t_{hitung} untuk variabel modal kerja (X1) sebesar 3,259 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,671 dan nilai signifikan 0,05 dengan tingkat signifikan $0,002 < 0,05$. Nilai t_{hitung} variabel jam kerja (X2) sebesar 4,297 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,671 dan nilai signifikan 0,05 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. Nilai t_{hitung} untuk variabel lokasi usaha (X3) sebesar 2,231 dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,671 dan nilai signifikan 0,05 dengan tingkat signifikan $0,019 < 0,05$. Modal kerja, jam kerja, lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang muslim di Pasar Darurat Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} 38,508 >$ dari $F_{tabel} 2,77$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Devi Masitoh dengan penelitian ini yaitu sama-sama ingin mengetahui pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang. Sedangkan perbedaannya, selain terletak pada lokasi dan objek penelitian juga terletak pada variabel X nya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Devi Masitoh mengangkat modal kerja (X1), jam kerja (X2), dan lokasi usaha (X3) sebagai variabel

⁵Devi Masitoh, “Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim (Studi Kasus Pedagang Sembako Pedagang Darurat Kedungwuni Kabupaten Pekalongan)”, (Skripsi; IAIN Pekalongan, 2020), h.91-92

independen/bebas sedangkan pada penelitian ini terfokus pada modal usaha (X) sebagai variabel independen/bebasnya.

B. Tinjauan Teori

1. Modal Usaha

a. Pengertian Modal

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan perkembangan dunia usaha, maka semakin beragam pula orang dalam mendefinisikan atau memberikan pengertian terhadap modal yang kadang kala bertentangan satu sama lain tergantung dari sudut mana meninjaunya.

Modal adalah segala sesuatu baik berupa materi maupun non materi yang dibutuhkan dalam membangun sebuah usaha sehingga dapat diperoleh keuntungan atau laba usaha. Modal materi dapat berupa uang, bangunan, mesin, kendaraan, gedung/bangunan, bahan baku dan lain-lain, sedangkan modal non materi dapat berupa keterampilan/keahlian, relasi, nama baik/citra, dan lain-lain.⁶

Modal adalah segala bentuk kekayaan yang digunakan untuk memproduksi kekayaan yang lebih banyak. Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal baik itu berupa uang dan tenaga (keahlian). Modal merupakan salah satu faktor penting dalam usaha, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang didirikan.⁷

⁶I Nyoman Budiono, *Kewirausahaan I*, (Gowa: Aksara Timur, 2018), h.59

⁷Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h.212

Modal dapat didefinisikan sebagai sejumlah uang yang dipergunakan untuk menunjang kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal berupa uang ini bukan lah segala-galanya dalam bisnis. Namun perlu dipahami, uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan hanya saja perlu diperhatikan pengelolaannya sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar.

b. Jenis Jenis Modal

Menurut Sadono Sukirno, modal dibedakan menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut:

1. Modal Tetap

Modal tetap dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis dalam satu proses produksi. Modal tetap dapat berupa tanah, bangunan, peralatan, mesin-mesin dan lain-lain.

2. Modal Tidak Tetap

Modal tidak tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi dan habis dalam satu kali proses produksi. Modal tidak tetap dapat berupa bahan baku produksi dan Lain-lain.⁸

Umumnya sumber modal dalam usaha digolongkan menjadi dua, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman.

1. Modal Sendiri

⁸Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.87

Modal sendiri adalah dana yang berasal dari pemilik usaha. Modal sendiri biasanya jumlahnya lebih kecil atau terbatas dari pada modal pinjaman.

2. Modal Luar / Pinjaman

Modal pinjaman adalah modal yang bersumber / berasal dari luar. Modal pinjaman biasanya digunakan untuk mengembangkan usaha. Usaha yang telah berjalan ketika akan dikembangkan membutuhkan modal dan hal ini dapat diperoleh dari pinjaman apabila pemilik usaha memiliki keterbatasan dalam hal modal.

c. Indikator Modal Usaha

Indikator modal usaha adalah sebagai berikut:

- 1) Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman
- 2) Pemanfaatan modal tambahan
- 3) Keadaan usaha setelah penambahan modal
- 4) Hambatan dalam mengakses modal eksternal.⁹

2. Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan bukanlah istilah yang asing bagi masyarakat Indonesia. Semua orang dari berbagai kalangan, status sosial, ekonomi dan budaya pasti pernah mendengar atau bahkan mengucapkan kata pendapatan. Di Indonesia ada cukup banyak terminologi yang dikaitkan dengan pendapatan. Seperti misalnya pendapatan negara,

⁹Ardi Nugroho dan Listyawan, *Pengaruh Modal Usaha*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2011), h.9

pendapatan daerah, pendapatan keluarga hingga pendapatan per kapita atau perorangan.

Menurut Wirandi, “Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi”.¹⁰ Menurut Sadono Sukirno pada bukunya yang berjudul “Teori Pengantar Makro Ekonomi”, mendefinisikan pendapatan adalah uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan baik dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaan atau profesi yang dilakoninya.¹¹ Tambunan mendefinisikan pendapatan sebagai jumlah yang diperoleh seseorang ketika bekerja atau menjalankan usaha baik per minggu, per bulan, maupun pertahun.¹²

Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan terarah. Konsep pendapatan menurut ilmu akuntansi ini dapat dilihat melalui dua sudut pandang, yaitu: pandangan yang menekankan pada pertumbuhan atau peningkatan jumlah aktiva yang timbul sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan pendekatan yang memusatkan perhatian

¹⁰Wirandi, *Motivasi Dalam Pemasaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.3

¹¹Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h.47

¹²Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor; Ghalia Indonesia, 2016), h.109

kepada arus masuk (inflow) dan pandangan yang menekankan kepada penciptaan barang dan jasa oleh perusahaan serta penyerahan barang dan jasa (outflow).¹³

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat atau peningkatan pendapatan keluarga. Pendapatan menunjukkan bahwa seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga. Pendapatann merupakan unsur yang sangat penting dalam keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tertentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsi yang berlaku umum.

b. Jenis-jenis Pendapatan

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1) Gaji dan upah

Imbalan yang diperoleh seseorang setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam jangka waktu tertentu, baik per jam, per hari, per minggu, maupun per bulan.

¹³Jhon J. Wild, *Financial Accounting*, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), h.311

2) Pendapatan dari usaha sendiri

Nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha ini merupakan usaha milik sendiri atau usaha keluarga, nilai sewa capital dan semua biaya biasanya tidak diperhitungkan.

3) Pendapatan dari usaha lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan ini merupakan pendapatan sampingan, antara lain: pendapatan dari hasil menyewakan aset yang dimiliki, bunga dari uang, sumbangan dari pihak lain, pendapatan pensiun, dan lain-lain.¹⁴

Menurut PDRB Tangerang, Sumber pendapatan menurut lapangan usaha yang ada di Indonesia adalah pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, pertambangan dan penggalan. industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah dan daur ulang, konstruksi, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, transportasi dan pergudangan, penyediaan akomodasi dan makan minum, informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, real estate, jasa perusahaan, administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta jasa lain-lan.¹⁵

¹⁴Suparmoko, Maria Ratnaningsi, dan Furtasan Ali Yusuf, *Pokok-Pokok Ekonomika* (Yogyakarta: BPFE, 2016), h.47

¹⁵DRB Kota Tangerang, *Lapangan Usaha dan Pengeluaran*, (Tangerang Dinas Kominfo: 2020), h.11

Menurut Siswono Yudhohusdo pendapatan terbagi atas empat golongan, yaitu:

1) Pendapatan Rendah

Golongan pendapatan rendah adalah pendapatan rata-rata dibawah Rp. 1.500.000 perbulan.

2) Pendapatan Sedang

Golongan pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antar Rp . 1.500.000 – Rp. 2.500.000 perbulan.

3) Pendapatan Tinggi

Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antar Rp.2.500.000 – Rp. 3.500.000 perbulan.

4) Pendapatan Sangat Tinggi

Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000 perbulan.¹⁶

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam sebuah usaha perdagangan, karena rata-rata tujuan utama berdirinya suatu saha adalah keuntungan dalam hal ini pendapatan. Dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan selama melakukan usaha tersebut. Ada tiga cara yang dapat digunakan dalam menghitung pendapatan:

¹⁶Siswono Yudhohusdo, *Transmigrasi : Kebutuhan Negara Kepulauan Berpenduduk Heterogen Dengan Persebaran Yang Timpang*, (Jakarta: PT Jurnalindo, Aksara Grafika, 2010), h. 55

- 1) Cara pengeluaran. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan nilai pengeluaran/perbelanjaan atas barang-barang jasa.
- 2) Cara produksi. Pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang-barang dan jasa yang dihasilkan.
- 3) Cara pendapatan. Dalam penghitungan ini pendapatan diperoleh dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan menurut Swastha dan Irawan, yaitu:

1. Kondisi dan Kemampuan Pedagang

Kemampuan pedagang dalam sebuah transaksi jual beli sangat diperlukan guna meyakinkan para pembeli atau konsumen untuk membeli dagangannya, yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan sesuai dengan yang diinginkan.

2. Kondisi Pasar

Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar, jenis pasar, kelompok pembeli/konsumen, lokasi berdagang, lokasi berdagang, frekuensi pembelian, serta selera konsumen.

3. Modal

Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan perdagangan, semakin banyak produk atau barang yang dijual maka akan semakin besar keuntungan yang didapatkan.

4. Kondisi Organisasi Usaha.

Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi operasional dan penjualan yang semakin tinggi, sehingga keuntungan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil.¹⁷

Sedangkan menurut Budiono, pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain:

- 1) Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki yang bersumber dari hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian.
- 2) Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan yang ada di Pasar faktor produksi.
- 3) Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.¹⁸

d. Indikator Pendapatan

Adapun beberapa indikator pendapatan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pendapatan yang diterima perbulan
- 2) Pekerjaan
- 3) Anggaran biaya sekolah
- 4) Beban keluarga yang ditanggung.¹⁹

¹⁷Basu Swastha dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern* (Analisis Perilaku Konsumen), (Yogyakarta: BPFE UGM, 2008), h.89

¹⁸Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga,2018), h.150

¹⁹Novia Bramastiti, "Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwisata Siswa Smk Bakti Pertama Gondangrejo Karanganyar" *Jurnal Sindo Profesional* Vol.VII No.6 November 2021 H. 43

3. Teori Ekonomi Islam

a. Ekonomi Islam

Pada dasarnya ekonomi dalam prespektif Islam bermuara pada akidah yang bersumber dari syariat Islam. Ilmu ekonomi Islam merupakan ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Secara umum ilmu ekonomi Islam dan ilmu ekonomi modern hampir tidak terdapat perbedaan antara keduanya.

Ekonomi Islam didefinisikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari kegiatan perekonomian yang didalam pelaksanaannya diatur berdasarkan anilai-nilai Islam dan didasari dengan ketauhidan. Ekonomi syariah didefinisikan sebagai suatu sistem perekonomian yang berbasis pada prinsip-prinsip syariah dimana dalam kegiatan perekonomian tidak mengandung riba, gharar, objek haram, kezaliman dan unsur-unsur lain yang dilarang dalam kegiatan ekonomi Islam.²⁰

Pada hakekatnya pengertian ekonomi Islam merujuk pada Al-Qur'an dan Al-hadist. Berikut merupakan pengertian ekonomi Islam menurut para ahli:

1. M. Umer Chapra

Ekonomi Islam merupakan pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber dayan yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa memberikan kebebasan individu.

²⁰ Rio Makkulau Wahyu, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2020), h. 9

2. S.M. Hasanuzzamann

S.M. Hasanuzzamann mendefinisikan ilmu ekonomi Islam sebagai pengetahuan dan aplikasi ajaran-ajaran dan atauran-aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam pencarian dan eksplorasi berbagai macam sumber daya untuk memenuhi kebutuhan lahir dan batin manusia sehingga memungkinkan untuk melaksanakan kewajiban kepada sang pencipta serta kepada sesama makhluk ciptaannya.

3. M.A. Mannan

M.A. Mannan mendefinisikan ilmu ekonomi Islam sebagai suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari permasalahan ekonomi dari orang-orang yang memiliki dan menerapkan nilai-nilai Islam.

4. Khursid Ahmad

Ilmu ekonomi Islam adalah suatu upaya sistematis guna memahami permasalahan ekonomi dan perilaku manusia dari sudut pandang Islam.

4. M.N Siddiq

M.N Siddiq mendefinisikan Ilmu ekonomi Islam sebagai respon dari para pemikir Islam terhadap tantangan-tantangan ekonomi yang sumber jurukuannya berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah maupun akal dan pengalaman.²¹

²¹ Azharsyah Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, Edisi Pertama, 2021), h. 201

Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, tujuan dari sistem ekonomi Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Pemenuhan kebutuhan dasar manusia meliputi sandang, pangan, papan, kesehatan, dan pendidikan untuk setiap lapisan masyarakat
- 2) Memastikan setiap orang mendapatkan kesempatan yang sama
- 3) Mencegah terjadinya pemusatan kekayaan yang akan menimbulkan ketimpangan dan distribusi pendapatan dan kekayaan di masyarakat
- 4) Memastikan setiap orang memperoleh kebebasan serta mematuhi nilai-nilai moral
- 5) Memastikan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.²²

Ada beberapa ahlak/sifat-sifat nabi dan rasul yang dapat dijadikan tauladan dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Berikut merupakan urgensi dari sifat-sifat nabi dan rasul dalam kegiatan ekonomi :

1. *Shidiq* (Benar)

Sifat benar dan jujur harus menjadi visi kehidupan seorang muslim. Dari sifat jujur dan benar ini akan memunculkan efektivitas defisiensi kerja seseorang. Seorang muslim akan berusaha mencapai target di setiap pekerjaannya dengan baik dan tepat. Di samping itu, dalam melakukan setiap kegiatannya dengan benar yakni menggunakan teknik dan metode yang efektif.

²² M. Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia. "Teori Mikroekonomi :Suatu Perbandingan Ekonomi Islam Dan Ekonomi Konvensional , Edisi Pertama", (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mnadiri, 2010), h. 13

2. *Tabligh* (Menyampaikan Kebenaran)

Dalam kehidupan, setiap muslim mengemban tanggung jawab menyeru dan menyampaikan *amar maruf nahi munkar*. Dalam kegiatan ekonomi sifat *tabligh* ini juga dapat diimplementasikan dalam bentuk transparansi, iklim keterbukaan, dan saling menasehati dalam kebenaran.

3. *Amanah* (Dapat dipercaya)

Amanah merupakan sifat yang harus menjadi misi kehidupan seorang muslim. sifat ini akan membentuk kredibilitas yang tinggi dan sikap penuh tanggung jawab pada setiap individu muslim. sifat amanah memainkan peranan yang fundamental dalam kegiatan ekonomi dan bisnis sehingga kehidupan ekonomi dapat berjalan dengan baik. Apabila setiap pelaku ekonomi mengemban amanah yang diserahkan kepadanya dengan baik, maka korupsi, penipuan, spekulasi, dan penyakit ekonomi lainnya tidak akan terjadi.

4. *Fathanah* (Intelekt)

Fathanah, cerdas, bijaksana dan intelek harus dimiliki oleh setiap muslim. Setiap muslim, dalam melakukan setiap aktivitas kehidupannya harus dengan ilmu. Agar setiap pekerjaan yang dilakukan efektif, dan efisien, serta terhindar dari penipuan maka ia harus mengoptimalkan potensi akal yang dianugerahkan Allah kepadanya.

b. Modal dalam Prespektif Ekonomi Islam

Dalam pandangan ekonomi Islam, modal adalah salah satu faktor penting, tetapi bukan faktor terpenting dalam suatu kegiatan ekonomi. Manusia menempati posisi pertama, disusul modal dan sumber daya alam. Pandangan ini bertolak belakang dengan pandangan ekonomi modern yang memandang uang/modal sebagai faktor utama dalam suatu kegiatan ekonomi.

Ekonomi Islam berpandangan bahwa modal diharuskan terus berputar dan berkembang agar sirkulasi modal/uang tidak terhenti. Sebab jika modal/uang berhenti (ditimbun) maka harta tersebut tidak akan mendatangkan manfaat. Islam melarang penimbunan harta, sebaliknya mendorong sirkulasi/perputaran harta guna mendatangkan manfaat. Islam menekankan dengan keras agar seseorang menafkahkan hartanya untuk kebaikan keluarganya dan orang lain, dan menyebutnya sebagai suatu amal ibadah. Salah satu firman Allah Swt yang berkaitan dengan perputaran harta/modal :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ ۗ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا
فِيهِ ۗ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagaian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagaian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan

memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji”. (Al-Baqarah [1]: 267)²³

Allah Swt. Memeberikan harta/kekayaan kepada manusia bukan untuk disimpan, ditimbun, atau sekedar diperhitungkan melainkan digunakan untuk kemaslahatan manusia itu sendiri serta sarana beribadah kepada-Nya. Penimbunan harta dilarang keras dalam Islam dan memanfaatkannya adalah sebuah kewajiban.

c. Pendapatan dalam Prespektif Ekonomi Islam

Pendapatan dalam pandangan Islam adalah segala perolehan barang atau uang yang diterima atau dihasilkan seseorang berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Pendapatan masyarakat yang merata merupakan suatu sasaran yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya suatu pembangunan. Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pendapatan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam tingkat kesejahteraan suatu masyarakat. Salah satu firman Allah Swt yang berkaitan dengan pendapatan, QS. An-Nisa’/4:29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ٢٩

²³Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: CV Asy-Syifa, 1998), h. 45

Terjemahnya:

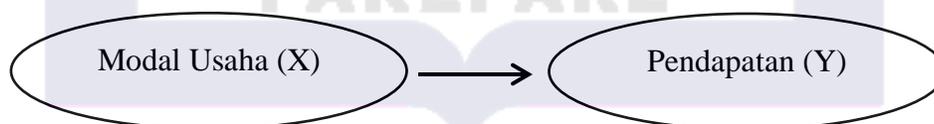
“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.(An-Nisā' [4]:29)²⁴

Berdasarkan ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah Swt. melarang (mengharamkan) orang-orang beriman dari kemungkinan melakukan usaha perdagangan untuk kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan cara yang batil. Adapun yang dimaksud dengan cara-cara yang batil ini adalah usaha ekonomi yang diharamkan agama, misalnya praktik riba, perjudian, penipuan dan lainnya. Islam hanya memperbolehkan/mengharuskan setiap muslim untuk melakukan usaha ekonomi dengan cara yang halal saja. Terutama melalui bentuk usaha yang dilakukan atas dasar saling rela antara pihak yang melakukan transaksi jual beli yang dihalalkan oleh Allah Swt.

C. Kerangka Konseptual

Gambar 2.2

Kerangka Konseptual



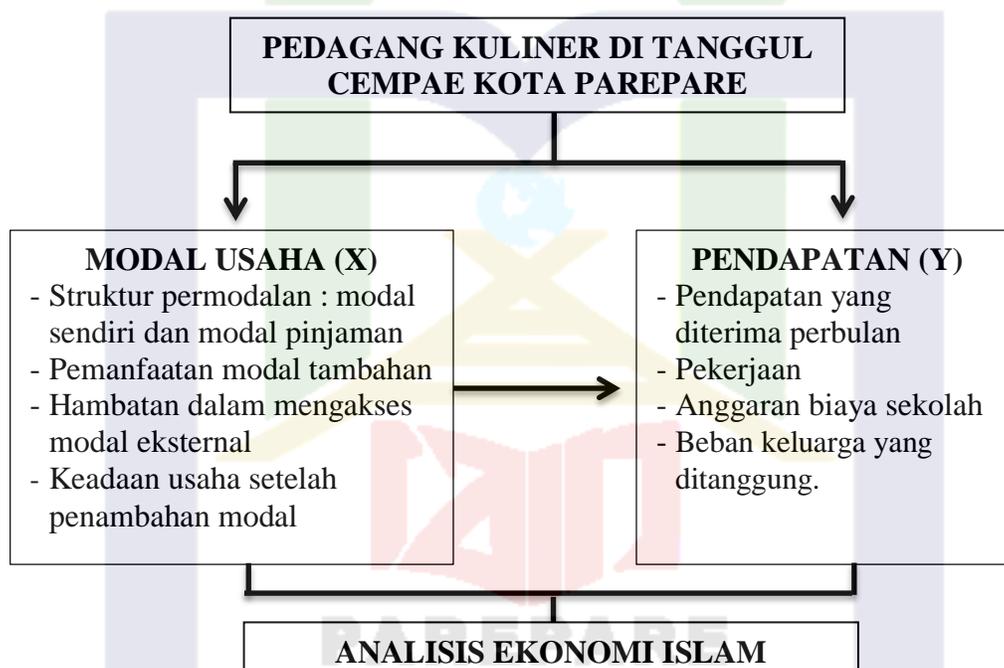
Kerangka konseptual ini menggambarkan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam hal ini, modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare.

²⁴Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan* (Jakarta: CV Asy-Syifa, 1998), h. 122

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep data atau variabel secara terstruktur yang merupakan gambaran terhadap fokus penelitian. Kerangka pikir biasanya digambarkan dalam bentuk skema atau bagan. Berikut merupakan kerangka pikir dalam penelitian ini:

Gambar 2.3
Kerangka Pikir



E. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang dinyatakan secara spesifik dan perlu diuji kebenarannya, sebagai prediksi atas langkah-langkah pemecahan masalah yang telah ditetapkan. Dikatakan dugaan sementara, karena fakta atau kenyataan dilapangan mungkin mendukung atau membenarkannya, atau sebaliknya tidak membenarkannya. Spesifik, artinya dugaan tersebut

dirumuskan dalam bentuk kalimat yang tegas, dan tidak multi *interpretable*.²⁵

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran ini harus dibuktikan melalui data yang dikumpulkan. Hipotesis ini akan diuji oleh peneliti sendiri sehingga akan dapat ditarik suatu kesimpulan apakah hipotesa tersebut dapat diterima atau ditolak. Dugaan penulis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh Modal Usaha (X) terhadap pendapatan pedagang kuliner (Y). Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

- H_0 : Modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare.
- H_1 : Modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare.

²⁵Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), h.116.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif merupakan pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini *field research* atau sering disebut dengan penelitian lapangan. Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau tempat penelitian, dalam hal ini pedagang kuliner yang ada di Tanggul Cempae Kota Parepare.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai atau diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistika. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan dikelola dalam bentuk angka dan dianalisis berdasarkan statistik. penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Dalam penelitian kuantitatif, hubungan antara peneliti dan responden bersifat independen. Dengan menggunakan daftar pernyataan (angket) sebagai teknik pengumpulan data.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Kota Parepare, khususnya di Tanggul Cempae, dimana di wilayah ini banyak terdapat pedagang kuliner yang menjadi objek dalam penelitian. Waktu penelitian selama 31 hari/4 Pekan, mulai dari tanggal 15 Desember 2022 – 14 Januari 2023. Pekan ke-1 digunakan untuk observasi, pekan ke-2 digunakan untuk mengumpulkan data serta pekan ke 3 dan pekan ke-4 digunakan untuk menganalisis data.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kuliner yang ada di Tanggul Cempae Kota Parepare. Jumlah pedagang kuliner yang terdapat di Tanggul Cempae sebanyak 66 orang.

2. Sampel

Penentuan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana subyek dipilih berdasarkan ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Situasi sosial untuk sampel awal sangat

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), h. 137

disarankan, suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyaknya domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa, sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:²⁷

- 1) Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayati.
- 2) Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
- 3) Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
- 4) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
- 5) Mereka yang pada mulanya tergolong cukup asing dengan peneliti sehingga lebih tepat untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Kerlinger menyarankan menggunakan 30 sampel sebagai jumlah minimal sampel dalam penelitian kuantitatif, karena dengan minimal 30 sampel maka distribusi nilai akan mendekati kurve normal²⁸ Jadi jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 30 responden, mengambil acuan minimal sampel dalam sebuah penelitian kuantitatif menurut Kerlinger.

²⁷Hardani, *et.al.*, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), h. 231

²⁸Putri Wisnu Wardhani, *Hubungan Antar Nilai*, (FPSI: Universitas Indonesia, 2009), h.42

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.²⁹

Pada dasarnya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁰ Dalam penelitian ini, kuesioner ditujukan kepada pedagang kuliner yang ada di Tanggul Cempae Kota Parepare.

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan-batasan operasional yang dipakai untuk menjelaskan variabel-variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dibagi menjadi 2 yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang tidak tergantung pada variabel lainnya, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang tergantung dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini, variabel bebas (modal usaha) dan variabel terikat (pendapatan). Definisi variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

²⁹Syofian Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2018). h.132

³⁰Andi Fitriani Djollong. "Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif ". *Jurnal Istiqra*, Vol. 11 No. 1 September 2014. h.94. diakses pada tanggal 30 Juni 2022

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
Modal Usaha (X)	Uang yang digunakan sebagai pokok (induk) untuk berdagang yang dapat dipergunakan untuk mengghasikan sesuatu untuk menambah kekayaan/pendapatan.	1) Struktur permodalan : modal sendiri dan modal pinjaman 2) Pemanfaatan modal tambahan 3) Hambatan dalam mengakses modal eksternal 4) Keadaan usaha setelah penambahan modal	<i>Skala Likert</i>
Pendapatan (Y)	Penghasilan dari usaha berupa uang yang didapatkan dari berdagang.	1) Rata-rata penerimaan/penjualan 2) Kesejahteraan akan meningkat dengan keuntungan maksimal 3) Biaya pendidikan 4) Pendapatan dapat memenuhi kebutuhan keluarga.	<i>Skala Likert</i>

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga akan lebih mudah untuk diolah. Dalam penelitian kuantitatif,

umumnya alat pengumpul data/instrumen penelitian yang digunakan peneliti dikembangkan dari jabaran variabel penelitian yang dikembangkan dari teori-teori yang akan diuji melalui kegiatan penelitian yang akan dikerjakan.

Alat pengumpul data (instrumen) yang digunakan adalah non tes, yakni berupa angket atau kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup atau pilihan ganda, responden diharapkan memilih salah satu jawaban yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini, responden yang dituju adalah para pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket yang merupakan pernyataan terstruktur, setiap pernyataan telah disiapkan alternatif jawaban yang akan dibagikan kepada responden untuk diisi sesuai dengan kondisi yang dialami. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat dengan menggunakan skala likert. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket dengan pemberian skor sebagai berikut:

Table 3.2
Pengukuran Skala Likert

No.	Jenis Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau dari sumber-sumber lain telah terkumpul. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi, yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh X terhadap Y (pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang). Proses pengujian dengan menggunakan program SPSS, sebagai berikut:

1. Uji Validitas Data, Uji Reabilitas

a. Uji Validitas Data

Validasi adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki tingkat validitas rendah.³¹

Alat pengukuran yang umum dipakai ialah kusioner dan tes. Dalam konteks ini, alat ukur kuesioner tersebut perlu disusun sedemikian rupa agar dapat dijadikan instrument yang tepat untuk mendapatkan, menemukan, mendeskripsikan, mengeksplorasi dan/atau membandingkan berbagai informasi, topik dan variabel penelitian.³²

³¹Suharmi Arikunto, "Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik" (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h.211

³²Dyah Budiastuti dan Agustinus Bandur, *Validitas dan Reliabilitas Penelitian (Dilengkapi Analisis Dengan Nvivo, Spss, Dan Amos)*. (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010), h.146

Perhitungan uji validitas pada penelitian menggunakan metode korelasi person dengan melihat nilai signifikan yang terdapat pada table, apabila nilai signifikan menunjukkan angka $< 0,05$ maka *item* pernyataan tersebut dapat dikatakan valid, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka *item* pernyataan dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah konsistensi dari teknik pengukuran. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

Cara menghitung reliabilitas adalah dengan menghitung koefisien reliabilitas *Cronbach Alpha*. Jika nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sementara, jika nilai *Cronbach Alpha* $< 0,6$ maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal.³³ Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal

³³Nuryadi, et.al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h.79

atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi mengikuti asumsi normalitas. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis grafik. Dasar analisis uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang terbur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
 - 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.
- ### 3. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih, yang salah satu atau bagian variabel X konstan atau dikendalikan.

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dan Y dimana salah satu variabel X dibuat tetap (konstan).³⁴

Korelasi *Pearson Product Moment* dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasi negatif sempurna; $r = 0$ artinya tidak ada korelasi; $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.³⁵

Table 3.3
Formula Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 3,99	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang

³⁴Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Ed Revisi Cet. 9 (Bandung: Alfabeta, 2020), h. 233

³⁵Rika Agustina Amanda. "Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Agresif Remaja Di Samarinda". *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 4 No. 3 2016: 290-304

0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Linear (*Linear Regression Analysis*) adalah teknik statistika untuk membuat model atau menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas (*Independent Variable*). Regresi sederhana atau regresi bivariat merupakan suatu prosedur untuk mendapatkan hubungan matematika dalam bentuk suatu persamaan antara variabel criterion atau variabel tidak bebas tunggal. Dengan variabel predictor atau variabel bebas tunggal. Persamaan regresi ini bertujuan untuk memprediksikan besar variabel terikat dengan variabel bebas yang telah diketahui besarnya. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kasual antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen, dengan formulasi umum:

$$Y = a + \beta X + e$$

Keterangan :

Y = Pendapatan Pedagang

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Modal Usaha

e = Standar Error³⁶

5. Uji Hipotesis

³⁶Ana Zahrotun Nihayah, *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0 (Bahan Ajar 2019)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2019), h.17

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Jika nilai $\text{sig} > 0.05$ atau $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji One Sampel T-test

Uji One Sampel T-test dimaksudkan untuk menguji nilai tengah atau rata-rata populasi μ sama dengan nilai tertentu μ_0 , lawan hipotesis alternatifnya bahwa nilai tengah atau rata-rata populasi μ tidak sama dengan μ_0 . Pengujian satu sampel pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembanding) berbeda secara nyata atautidak dengan rata-rata sebuah sampel. Nilai tertentu di sini pada umumnya adalah sebuah nilai parameter untuk mengukur suatu populasi. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji *one sample t-test* adalah sebagai berikut:

1) Membandingkan nilai signifikansi dengan 0,05

- Jika nilai $\text{sig. (2-tailed)} < 0,05$ maka H_0 diterima
- Jika nilai $\text{sig. (2-tailed)} > 0,05$ maka H_0 diterima.

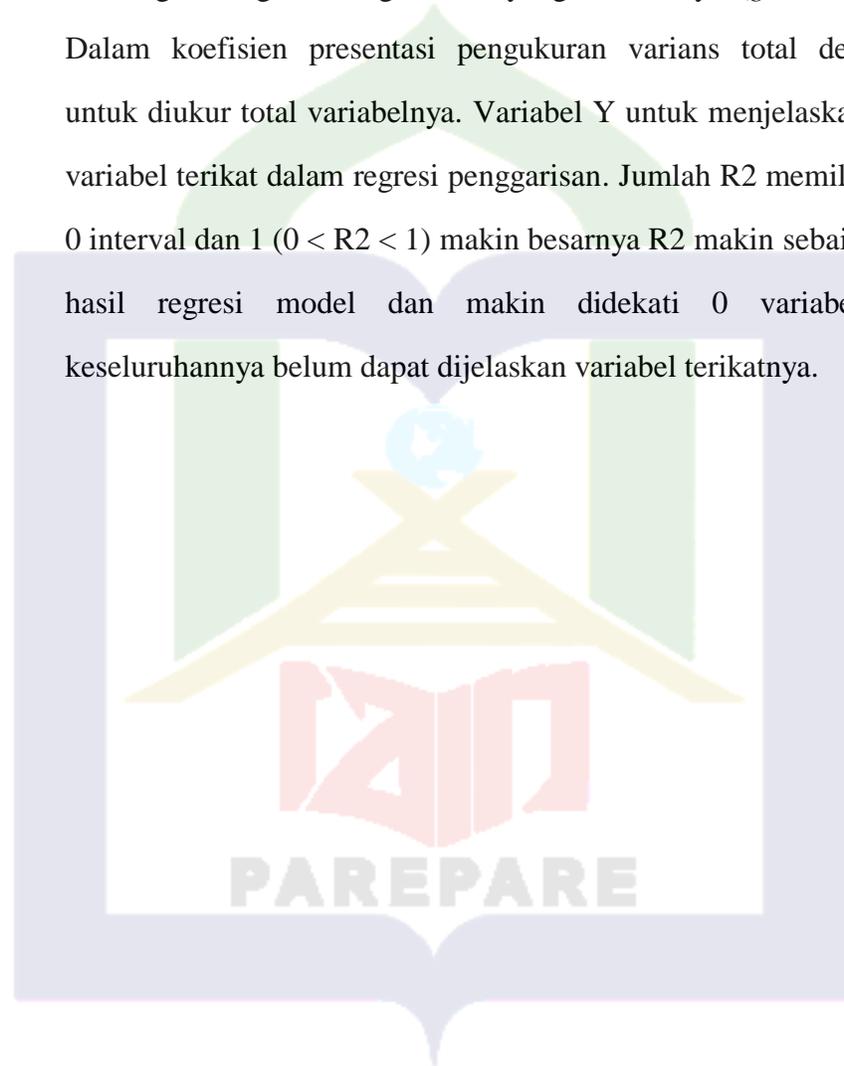
2) Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

- Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

- Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.³⁷

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengukur seberapa cocok garis regresi dengan data yang seharusnya (*goodness of fit*). Dalam koefisien presentasi pengukuran varians total determinasi untuk diukur total variabelnya. Variabel Y untuk menjelaskan kepada variabel terikat dalam regresi penggarisan. Jumlah R^2 memiliki antara 0 interval dan 1 ($0 < R^2 < 1$) makin besarnya R^2 makin sebaiknya dari hasil regresi model dan makin didekati 0 variabel bebas keseluruhannya belum dapat dijelaskan variabel terikatnya.



³⁷Nuryadi, et.al., *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), h.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Lakai-laki	21	30%
Perempuan	9	70%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 30 responden atau 70% dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 9 orang atau 30%. Dari keseluruhan responden, responden berjenis kelamin perempuan menjadi responden terbanyak.

b. Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
< 25 Tahun	4	13%
25 – 35 Tahun	7	23%
35 – 45 Tahun	11	37%
45 -55 Tahun	6	20%
> 55 Tahun	2	7%
Total	30	100%

c. Pendidikan

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	1	3%
SMP	3	10%
SMA	19	63%
DIPLOMA	2	7%
S1	5	17%
Total	30	100%

d. Modal Usaha

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Modal

Modal	Frekuensi	Presentase (%)
< 500.000	2	7%
500.000 – 1.500.000	8	27%
1.500.000 – 2.500.000	10	30%
2.500.000 – 3.500.000	6	20%
> 3.500.000	4	14%
Total	30	100%

e. Pendapatan

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Presentase (%)
< 500.000	2	7%
500.000 – 1.500.000	7	23%
1.500.000 – 2.500.000	6	20%
2.500.000 – 3.500.000	9	30%
> 3.500.000	6	20%
Total	30	100%

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel (X) Modal Usaha

Table 4.6
**Modal Berupa Uang Sangat Diperlukan dalam Proses
Membangun dan Mengembangkan Usaha**

		X.1		Valid Percent	Cumulative Percent
		Frequency	Percent		
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	1	3.3	3.3	6.7
	Kurang Setuju	4	13.3	13.3	20.0
	Setuju	18	60.0	60.0	80.0
	Sangat Setuju	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber data diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 4.5, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 1 atau 3,3% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 4 atau 13% responden memilih kurang setuju, 18 responden atau 60% memilih setuju dan 6 responden atau 20% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju, bahwa modal berupa uang sangat diperlukan dalam proses membangun dan mengembangkan usaha.

Table 4.7
Dalam Membangun dan Mengembangkan Usaha, Hanya Menggunakan Modal Sendiri, tanpa Modal Pinjaman.

X.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
Tidak Setuju	1	3.3	3.3	6.7
Kurang Setuju	3	10.0	10.0	16.7
Setuju	21	70.0	70.0	86.7
Sangat Setuju	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 1 atau 3,3% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 4 atau 10% responden memilih kurang setuju, 21 responden atau 70% memilih setuju dan 4 responden atau 13,3% memilih sangat setuju. Dari

analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa dalam membangun dan mengembangkan usaha, saya hanya menggunakan modal sendiri, tanpa modal pinjaman.

Table 4.8
Modal Sendiri dapat Memenuhi Segala Kebutuhan Usaha

X.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	2	6.7	6.7	6.7
	Tidak Setuju	1	3.3	3.3	10.0
	Kurang Setuju	2	6.7	6.7	16.7
	Setuju	20	66.7	66.7	83.3
	Sangat Setuju	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber data diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 2 atau 6,7% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 4 atau 10% responden memilih kurang setuju, 20 responden atau 66,7% memilih setuju dan 5 responden atau 16,7% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa modal sendiri dapat memenuhi segala kebutuhan usaha.

Table 4.9
Modal Pinjamam Lebih Besar dari Modal Sendiri

X.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	1	3.3	3.3	6.7
	Kurang Setuju	2	6.7	6.7	13.3
	Setuju	16	53.3	53.3	66.7
	Sangat Setuju	10	33.3	33.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber data diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan table di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 1 atau 3,3% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 2 atau 6,7% responden memilih kurang setuju, 16 responden atau 53,3% memilih setuju dan 10 responden atau 33,3% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa modal pinjaman lebih besar dari modal sendiri.

Table 4.10
Modal Yang Digunakan Mempengaruhi Operasioanal Usaha

X.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	2	6.7	6.7	10.0
	Kurang Setuju	1	3.3	3.3	13.3
	Setuju	19	63.3	63.3	76.7

Sangat Setuju	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan table 4.10, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 1 atau 3,3% responden memilih sangat tidak setuju, 2 atau 6,7% responden memilih tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih kurang setuju, 19 responden atau 63,3% memilih setuju dan 7 responden atau 23,3% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa Modal yang digunakan mempengaruhi operasioanal usaha.

Table 4.11
Terdapat Banyak Hambatan Dalam Mengakses atau
Memperoleh Pinjaman Modal

X.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
Tidak Setuju	1	3.3	3.3	6.7
Kurang Setuju	3	10.0	10.0	16.7
Setuju	20	66.7	66.7	83.3
Sangat Setuju	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 4.11, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 1 atau 3,3% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 3 atau 10%

responden memilih kurang setuju, 20 responden atau 66,7% memilih setuju dan 5 responden atau 16,7% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa semakin besar modal usaha yang digunakan, maka semakin besar pula pendapatan yang diterima.

Table 4.12
Untuk Membangun dan Mengembangkan Usaha, Saya
Memerlukan Modal Pinjaman

X.7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
Tidak Setuju	1	3.3	3.3	6.7
Kurang Setuju	2	6.7	6.7	13.3
Setuju	21	70.0	70.0	83.3
Sangat Setuju	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 1 atau 3,3% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 2 atau 6,7% responden memilih kurang setuju, 21 responden atau 70% memilih setuju dan 5 responden atau 16,7% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa untuk membangun dan mengembangkan usaha, saya memerlukan modal pinjaman.

Table 4.13
Modal Tambahan Sangat Diperlukan dalam Mengembangkan
Usaha

X.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	3	10.0	10.0	13.3
	Kurang Setuju	3	10.0	10.0	23.3
	Setuju	19	63.3	63.3	86.7
	Sangat Setuju	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber data diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 1 atau 3,3% responden memilih sangat tidak setuju, 3 atau 10% responden memilih tidak setuju, 3 atau 6,7% responden memilih kurang setuju, 19 responden atau 63,3% memilih setuju dan 4 responden atau 13,3% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa modal tambahan sangat diperlukan dalam mengembangkan usaha saya saat ini.

Table 4.14
Semakin Besar Tambahan Modal Maka Semakin Besar
Pendapatan yang Diterima

X.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	1	3.3	3.3	6.7
	Kurang Setuju	2	6.7	6.7	13.3
	Setuju	20	66.7	66.7	80.0
	Sangat Setuju	6	20.0	20.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber data diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 1 atau 3,3% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 2 atau 13,3% responden memilih kurang setuju, 20 responden atau 66,7% memilih setuju dan 6 responden atau 20% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa semakin besar tambahan modal maka semakin besar pendapatan yang diterima.

Table 4.15
Keadaan Usaha Lebih Baik Setelah Penambahan Modal

X.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3

Tidak Setuju	1	3.3	3.3	6.7
Kurang Setuju	1	3.3	3.3	10.0
Setuju	22	73.3	73.3	83.3
Sangat Setuju	5	16.7	16.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 1 atau 3,3% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih kurang setuju, 22 responden atau 73,3% memilih setuju dan 5 responden atau 16,7% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa keadaan usaha lebih baik setelah penambahan modal.

b. Tabulasi angket seluruh responden untuk variabel (Y) Pendapatan

Table 4.16

Pendapatan yang Diterima Perbulan, Sesusi dengan yang Diharapkan

Y.1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
Tidak Setuju	2	6.7	6.7	10.0
Kurang Setuju	4	13.3	13.3	23.3
Setuju	19	63.3	63.3	86.7
Sangat Setuju	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 4.16, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 1 atau 3,3% responden memilih sangat tidak setuju, 2 atau 6,7% responden memilih tidak setuju, 4 atau 13,3% responden memilih kurang setuju, 19 responden atau 63,3% memilih setuju dan 4 responden atau 13,3% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa pendapatan yang diterima perbulan, sesuai dengan yang diharapkan.

Table 4.17
Pendapatan Rata-Rata yang Diterima dapat Memenuhi
Kebutuhan Sehari-Hari

Y.2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	2	6.7	6.7	6.7
Tidak Setuju	1	3.3	3.3	10.0
Kurang Setuju	2	6.7	6.7	16.7
Setuju	19	63.3	63.3	80.0
Sangat Setuju	6	20.0	20.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 2 atau 6,7% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 2 atau 6,7% responden memilih kurang setuju, 19 responden atau 63,3% memilih setuju dan 6 responden atau 20% memilih sangat setuju. Dari analisis

data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa pendapatan rata-rata yang diterima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Table 4.18
Pendapatan Rata-Rata yang Diterima Perbulan Lebih Besar dari
Modal yang Dikeluarkan

Y.3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
Tidak Setuju	1	3.3	3.3	6.7
Kurang Setuju	2	6.7	6.7	13.3
Setuju	23	76.7	76.7	90.0
Sangat Setuju	3	10.0	10.0	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 1 atau 3,3% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 2 atau 6,7% responden memilih kurang setuju, 23 responden atau 76,7% memilih setuju dan 3 responden atau 10% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa pendapatan rata-rata yang diterima perbulan lebih besar dari modal yang dikeluarkan.

Table 4.19
Pendapatan Rata-Rata yang diterima Memberikan Keuntungan
untuk Meningkatkan Usaha

Y.4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	3	10.0	10.0	10.0
Tidak Setuju	1	3.3	3.3	13.3
Kurang Setuju	3	10.0	10.0	23.3
Setuju	18	60.0	60.0	83.3
Sangat Setuju	5	17,7	17,7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 3 atau 10% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 6 atau 20% responden memilih kurang setuju, 18 responden atau 76,7% memilih setuju dan 2 responden atau 10% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa pendapatan rata-rata yang diterima memberikan keuntungan untuk meningkatkan usaha.

Table 4.20
Berdagang Merupakan Salah Satu Sumber Pendapatan

Y.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3

Tidak Setuju	1	3.3	3.3	6.7
Kurang Setuju	2	6.7	6.7	13.3
Setuju	19	63.3	63.3	76.7
Sangat Setuju	7	23.3	23.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 4.20, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 3 atau 10% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 6 atau 20% responden memilih kurang setuju, 18 responden atau 76,7% memilih setuju dan 2 responden atau 10% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa berdagang merupakan salah satu sumber pendapatan.

Table 4.21

Berdagang Merupakan Sumber Pendapatan Utama

Y.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	3	10.0	10.0	13.3
	Kurang Setuju	3	10.0	10.0	26.7
	Setuju	18	60.0	60.0	84.3
	Sangat Setuju	5	16.7	16.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 4.21, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 3 atau 3,3% responden memilih sangat tidak

setuju, 3 atau 10% responden memilih tidak setuju, 3 atau 10% responden memilih kurang setuju, 18 responden atau 60% memilih setuju dan 5 responden atau 16,7% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa berdagang merupakan sumber pendapatan utama.

Table 4.22
Pendapatan yang Diterima dari Usaha Berdagang, Membawa
pada Taraf Hidup yang Lebih Baik

Y.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	1	3.3	3.3	6.7
	Kurang Setuju	5	16.7	16.7	23.3
	Setuju	21	70.0	70.0	93.3
	Sangat Setuju	2	6.7	6.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 1 atau 3,3% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 5 atau 16,7% responden memilih kurang setuju, 21 responden atau 70% memilih setuju dan 2 responden atau 6,7% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa pendapatan yang diterima dari usaha berdagang, membawa pada taraf hidup yang lebih baik.

Table 4.23
Pendapatan dapat Memenuhi Anggaran Biaya Sekolah

Y.8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	1	3.3	3.3	6.7
	Kurang Setuju	4	13.3	13.3	20.0
	Setuju	20	66.7	66.7	86.7
	Sangat Setuju	4	13.3	13.3	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 3 atau 10% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 4 atau 13,3% responden memilih kurang setuju, 20 responden atau 66,7% memilih setuju dan 4 responden atau 13,3% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa pendapatan dapat memenuhi anggaran biaya sekolah.

Table 4.24
Pendapatan yang Diterima Mengurangi Beban Ekonomi Keluarga

Y.9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	1	3.3	3.3	6.7
	Kurang Setuju	1	3.3	3.3	10.0

Setuju	23	76.7	76.7	86.7
Sangat Setuju	4	13.3	13.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Sumber : data diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel 4.24, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 1 atau 3,3% responden memilih sangat tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 1 atau 3,3% responden memilih kurang setuju, 23 responden atau 76,7% memilih setuju dan 4 responden atau 13,3% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa pendapatan yang diterima saat ini dapat mengurangi beban ekonomi keluarga.

Table 4.25

Pendapatan dari Usaha Berdagang dapat Menunjang Semua Kebutuhan

Y.10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tidak Setuju	1	3.3	3.3	3.3
	Tidak Setuju	1	3.3	3.3	6.7
	Kurang Setuju	9	30.0	30.0	36.7
	Setuju	16	53.3	53.3	90.0
	Sangat Setuju	3	10.0	10.0	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa dari 30 orang responden terdapat 1 atau 3,3% responden memilih sangat tidak

setuju, 1 atau 3,3% responden memilih tidak setuju, 6 atau 20% responden memilih kurang setuju, 16 responden atau 53,3% memilih setuju dan 3 responden atau 10% memilih sangat setuju. Dari analisis data tersebut frekuensi tertinggi berada pada kategori setuju bahwa pendapatan dari usaha berdagang dapat menunjang semua kebutuhan keluarga.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Uji Validitas Data dan Uji Reabilitas

a. Uji Validitas Data

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Adapun dasar pengambilan dalam uji validitas dapat dilihat dari 2 cara sebagai berikut:

- 1) Perbandingan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} .
 - a) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid
 - b) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid.
- 2) Nilai signifikan (Sig.)
 - a) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka dinyatakan valid
 - b) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka dinyatakan tidak valid.

Tingkat signifikan $\alpha = 5\%$, $df = N-2$ ($30-2 = 28$). Adapun hasil dari uji validitas dari tiap butiran item pertanyaan pada variabel dengan menggunakan SPSS versi 29 sebagai berikut:

Tabel 4.26
Hasil Uji Validitas Modal Usaha (X)

Variabel	No. Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Modal Usaha	1	0,548	0,361	Valid
	2	0,542	0,361	Valid
	3	0,514	0,361	Valid
	4	0,570	0,361	Valid
	5	0,583	0,361	Valid
	6	0,497	0,361	Valid
	7	0,499	0,361	Valid
	8	0,580	0,361	Valid
	9	0,425	0,361	Valid
	10	0,629	0,361	Valid

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Kolom *Corrected Item-Total Corelation* merupakan korelasi antara skor item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrument. Untuk menguji validitas butir pertanyaan tersebut harus dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha=5\%$ dengan $N = 28$, sehingga r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan table di atas, dapat hasil uji validitas modal usaha (Variabel X) keseluruhan menunjukkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa setiap butir item pernyataan kuisioner dalam variabel lama usaha (X) dinyatakan valid.

Tabel 4.27
Hasil Uji Validitas Pendapatan (Y)

Variabel	No. Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Pendapatan	1	0,587	0,361	Valid
	2	0,778	0,361	Valid
	3	0,545	0,361	Valid
	4	0,843	0,361	Valid
	5	0,715	0,361	Valid
	6	0,811	0,361	Valid
	7	0,806	0,361	Valid
	8	0,750	0,361	Valid
	9	0,477	0,361	Valid
	10	0,816	0,361	Valid

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Kolom *Corrected Item-Total Correlation* merupakan korelasi antara skor item yang dapat digunakan untuk menguji validitas instrument. Untuk menguji validitas butir pertanyaan tersebut harus dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf $\alpha=5\%$ dengan $N = 28$, sehingga r_{tabel} sebesar 0,361. Berdasarkan di atas, terlihat bahwa hasil dari uji validitas menunjukkan seluruh pernyataan variabel pendapatan (Y) memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa seluruh pernyataan dalam variabel pendapatan (Y) dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsisten responden dalam menjawab pernyataan yang berkaitan dengan

konstruk-konstruk yang merupakan dimensi duatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisoner/ angket. Adapun dasar pengambilang keputusan dalam uji reliabilitas adalah:

- 1) Jika $\alpha > r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan konsisten (reliabel)
- 2) Jika $\alpha < r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan tidak konsisten (tidak reliabel).

Table 4.28

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Modal Usaha (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	10

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa hasil *Cronbach's Alpha* dari 10 item pernyataan adalah sebesar 0.795 dimana $\alpha > 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisoner reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $0,795 > 0,60$.

Table 4.29

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pendapatan (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.886	10

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan table di atas terlihat bahwa hasil *Cronbach's Alpha* dari 10 item pernyataan adalah sebesar 0.886 dimana $\alpha > 0,60$.

$0,886 > 0,60$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisioner reliabel karena mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* $0,886 > 0,60$.

2. Uji Asumsi Klasik

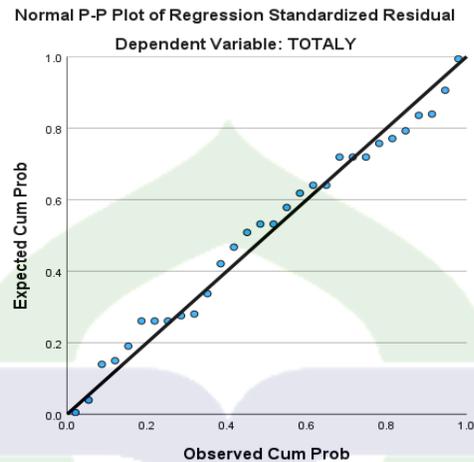
a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu cara yang bertujuan untuk melihat apakah data dalam model regresi variabel telah terdistribusi secara normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Ada beberapa cara mendekati normalitas dengan melihat penyebaran pada titik sumbu diagonal dari grafik, adapun dasar pengambilan dalam keputusan uji normalitas adalah, jika data menyebar disekitas diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi mengikuti asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari titik diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi dikatakan baik apabila memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka nilai residual terdistribusi dengan normal.
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka nilai residual tidak terdistribusi dengan normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Dari analisis kurva pada gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang terdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Table 4.30
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.51571121
Most Extreme Differences	Absolute	.090
	Positive	.090
	Negative	-.090
Test Statistic		.090

Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d
Monte Carlo	Sig.	.762
Sig. (2-tailed) ^c	99% Confidence Lower Bound	.751
	Interval Upper Bound	.773

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan uji normalitas pada table 4.30, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai residual terdistribusi normal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan untuk mengukur pengaruh modal usaha terhadap pendapatan.

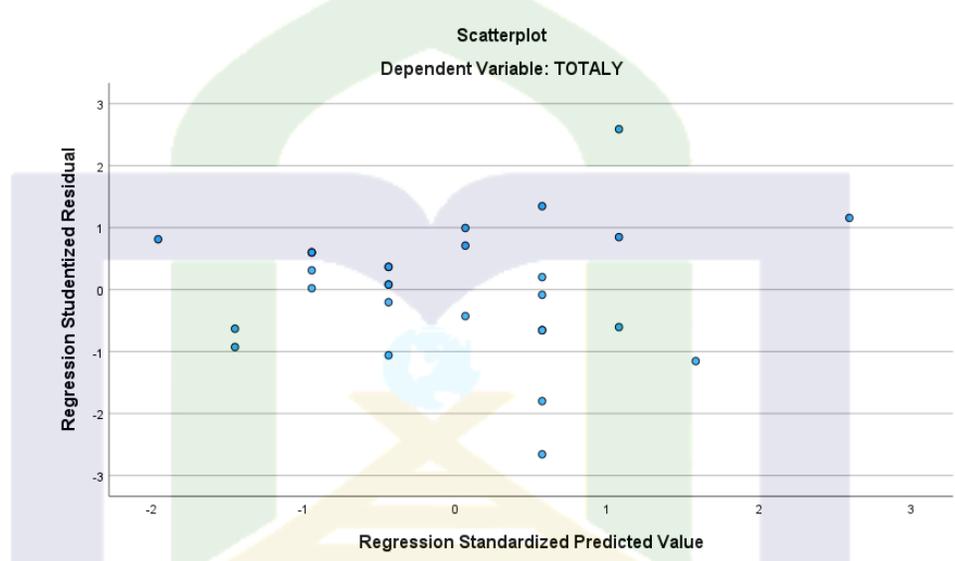
b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dasar analisis uji heteroskedastisitas, adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang terbur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastitas karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan uji heteroskedastitas terpenuhi.

3. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Korelasi adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih, yang salah satu atau bagian variabel X konstan atau dikendalikan. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan variabel X dan Y dimana salah satu

variabel X dibuat tetap (konstan). Adapun Interval koefisien yang dapat digunakan untuk mengetahui derajat hubungan pada uji korelasi, adalah sebagai berikut:

Tabel 4.31
Formula Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 3,99	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

Table 4.32
Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Correlations	
		Modal	Pendapatan
Modal	Pearson Correlation	1	.438**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Pendapatan	Pearson Correlation	.438**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa koefisien korelasi 0,438 dengan signifikansi 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ atau terdapat hubungan yang

positif dan signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner yang ada di Tanggul Cempae Kota Parepare.

Berdasarkan interval koefisien, pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner yang ada di Tanggul Cempae Kota Parepare mempunyai tingkat hubungan yang sedang, karena nilai *Pearson Product Moment* 0,483 berada diantara interval 3 (0,40 – 0,559) atau sedang.

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis hasil penelitian mengenai pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner yang ada di Tanggul Cempae Kota Parepare dianalisis menggunakan metode kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana.

Pembuktian dimaksudkan untuk menguji Modal Usaha (X) terhadap Pendapatan (Y) dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya. Berdasarkan perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 29, diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.33
Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.848	6.653		2.393	.001
Modal Usaha	.025	.395	.438	.063	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil analisis data pada table 4.33 Maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta x + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Pedagang

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi

X = Modal Usaha

e = Standar Error

$$Y = 19.848 + 0,025 + e$$

Persamaan regresi tersebut memeplihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial, dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1) Nilai *constant* adalah 19.848, dengan kata lain bahwa nilai konsisten variabel Pendapatan adalah sebesar 19.848
- 2) Nilai koefisien regresi Modal Usaha adalah 0,025, dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% nilai Modal Usaha maka nilai Pendapatan akan bertambah sebesar 0,025. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel Modal Usaha (X) terhadap variabel Pendapatan (Y) adalah positif.

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan nilai signifikansi dari table Coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel modal usaha (X) berpengaruh terhadap variabel pendapatan (Y).

2) Berdasarkan nilai t diketahui nilai

Berdasarkan nilai t diketahui nilai $t_{hitung} 3.395 > t_{tabel} 2.048$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Lama Usaha (X) berpengaruh terhadap variabel Pendapatan (Y).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.34
Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.848	6.653		3.393	.001
Modal Usaha	.025	.395	.438	.063	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan table di atas, terlihat nilai Sig. untuk biaya produksi adalah 0.001. nilai Sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,001 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Variabel X mempunyai t_{hitung} sebesar 3.395 dengan $t_{tabel} = 2,048$. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X mempunyai hubungan

yang searah dengan variabel Y atau dapat disimpulkan bahwa Modal Usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan.

b. Uji One Sampel T-test

Uji One Sampel T-test pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu (yang diberikan sebagai pembandingan) berbeda secara nyata atautakah tidak dengan rata-rata sebuah sampel. Nilai tertentu di sini pada umumnya adalah sebuah nilai parameter untuk mengukur suatu populasi. Untuk mengetahui seberapa baik Modal Usaha dan Pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare.

Skor Klasifikasi

Skor	Klasifikasi
80,01%-100%	Sangat Baik
68,01%-84,00%	Baik
52,01%-68,00%	Cukup
36,01%-52,00%	Buruk

1) Modal Usaha (X)

Pengambilan keputusan sebagai berikut : jika H_0 lebih kecil atau sama dengan 65% dari skor ideal dan H_a lebih besar 65% dari skor ideal.

$$H_{01} = \mu < 65\%$$

$$H_{a1} = \mu > 65\%$$

Table 4.35
Uji One Sampel T-test Variabel Modal Usaha (X)

One-Sample Test
Test Value = 65

	T	Df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper
X	-53.998	29	<,001	<,001	-21.767	-22.59	-20.94

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil dari uji *one sample t-test* di atas dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh nilai t_{hitung} variabel X (modal usaha) -53.998 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ ($30-2 = 28$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga $t_{tabel} = (2,048)$. Dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-53.998 < 2,048$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai (-) yang didapatkan merupakan ketetapan, dimana jika nilai lebih besar dari signifikansi maka H_0 ditolak. Dengan demikian pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare baik dalam penggunaan modal usaha kerana $> 65\%$, jadi berada pada kategori baik yaitu pada skor klasifikasi 68,01% - 84,00%.

2) Pendapatan (Y)

Pengambilan keputusan sebagai berikut : jika H_0 lebih kecil atau sama dengan 65% dari skor ideal dan H_a lebih besar 65% dari skor ideal.

$$H_{01} = \mu < 65\%$$

$$H_{a1} = \mu > 65\%$$

Table 4.36

Uji One Sampel T-test Variabel Pendapatan (Y)

One-Sample Test
Test Value = 65

	T	Df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper
Y	-41.184	29	<,001	<,001	-22.200	-23.30	-21.10

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan hasil dari uji *one sample t-test* di atas dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh nilai t_{hitung} variabel Y (Pendapatan) -41.184 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ ($30-2 = 28$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga t_{tabel} (2,048). Dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-41.184 < 2,048$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai (-) yang didapatkan merupakan ketetapan, dimana jika nilai lebih besar dari signifikansi maka H_0 ditolak. Dengan demikian pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare baik dalam pendapatan karena $> 65\%$, jadi berada pada kategori baik yaitu pada skor klasifikasi 68,01% - 84,00%.

c. Uji Koefisien Determinasi R²

Analisis determinasi koefisien dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar hubungan atau kontribusi variabel modal usaha (X) terhadap pendapatan (Y). Akan dikatakan nilainya baik jika nilai square diantara 0,05 yang bersikeras tingkat 0-1 mengacu pada nilai R square .

Table 4.37

Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.438 ^a	.506	.215	2.227	5.302

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

b. Dependent Variable: Modal Usaha

Sumber data : diolah menggunakan SPSS Versi 29

Berdasarkan table di atas, hasil pengujian koefisien determinasi R² yaitu sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan table 4.37, dapat diketahui bahwa R Square atau koefisien determinasi sebesar 0.506 dan nilai Adjusted R Square sebesar 0.438 atau 43.8%. maka, dapat disimpulkan bahwa tingkat korelasi dan kekuatan hubungan dengan nilai tersebut memiliki tingkat hubungan yang sedang.
- 2) Dari table Model Summary di atas dapat diketahui R Square 0,506, nilai ini memiliki arti bahwa 50,6% Pendapatan dipengaruhi oleh Modal Usaha (X) dan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Modal Usaha Pedagang Kuniner di Tanggul Cempae Kota Parepare

Modal adalah segala sesuatu baik berupa materi maupun non materi yang dibutuhkan dalam membangun sebuah usaha sehingga dapat diperoleh keuntungan atau laba usaha. Modal materi dapat berupa uang, bangunan, mesin, kendaraan, gedung/bangunan, bahan baku dan lain-lain, sedangkan modal non materi dapat berupa keterampilan/keahlian, relasi, nama baik/citra, dan lain-lain. Modal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modal materi berupa uang. Tolak ukur dalam menjalankan suatu usaha adalah pendapatan.

Ekonomi Islam berpandangan bahwa modal diharuskan terus berputar dan berkembang agar sirkulasi modal/uang tidak berhenti. Sebab jika modal/uang berhenti (ditimbun) maka harta tersebut tidak akan mendatangkan manfaat. Islam melarang penimbunan harta, sebaliknya mendorong sirkulasi/perputaran harta guna mendatangkan manfaat.

Islam menekankan dengan keras agar seseorang menafkahkan hartanya untuk kebaikan keluarganya dan orang lain sebagai suatu amal ibadah. Seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Baqarah/2:267 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِأَخِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهَا عَلِمُوا أَنَّا اللَّهُ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang

buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". (Al-Baqarah [1]: 267)

Allah Swt. Memeberikan harta/kekayaan kepada manusia bukan untuk disimpan, ditimbun, atau sekedar diperhitungkan melainkan digunakan untuk kemaslahatan manusia itu sendiri serta sarana beribadah kepada-Nya. Penimbunan harta dilarang keras dalam Islam dan memanfaatkannya adalah sebuah kewajiban. Dengan demikian sama halnya dengan modal usaha, para pedagang berkewajiban memutar harta atau modalnya guna mendatangkan manfaat untuk diri sendiri, keluarga dan orang-orang di sekitarnya atau kariawannya. Hal ini sejalan dengan situasi dan kondisi para pedagang kuliner yang ada di wilayah Tanggul Cempae Kota Parepare yang akan memutar modalnya dari waktu ke waktu demi keberlangsungan usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan.

Berdasarkan hasil dari uji *one sample t-test* dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh nilai t_{hitung} variabel X (modal usaha) -53.998 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ ($30-2 = 28$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga t_{tabel} (2,048). Dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-53.998 < 2,048$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai (-) yang didapatkan merupakan ketetuan, dimana jika nilai lebih besar dari signifikansi maka H_0 ditolak. Dengan demikian pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare baik dalam

penggunaan modal usaha kerana > 65%, jadi berada pada kategori baik yaitu pada skor klasifikasi 68,01% - 84,00%.

2. Pendapatan Pedagang Kuniner di Tanggul Cempae Kota Parepare

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat atau peningkatan pendapatannya. Pendapatan menunjukkan bahwa seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga. Pendapatann merupakan unsur yang sangat penting dalam keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, perlu mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu.

Salah satu firman Allah Swt yang berkaitan dengan pendapatan perdagangan, QS. An-Nisa'/4:29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۙ ٢٩

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.(An-Nisā' [4]:29)

Berdasarkan ayat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Allah Swt. melarang (mengharamkan) orang-orang beriman dari kemungkinan melakukan usaha perdagangan untuk kemudian memakan dan menikmati hasilnya dengan cara yang batil. Adapun yang dimaksud dengan cara-

cara yang batil ini adalah usaha ekonomi yang diharamkan agama, misalnya praktik riba, perjudian, penipuan dan lainnya. Islam hanya memperbolehkan/mengharuskan setiap muslim untuk melakukan usaha ekonomi dengan cara yang halal saja. Terutama melalui bentuk usaha yang dilakukan atas dasar saling rela antara pihak yang melakukan transaksi jual beli yang dihalalkan oleh Allah Swt. Ada beberapa ahlak/sifat-sifat nabi dan rasul yang dapat dijadikan tauladan dalam menjalankan kegiatan ekonomi. Sifat *Shidiq* (Benar), *Tabligh* (Menyampaikan Kebenaran), *Amanah* (Dapat Dipercaya), dan *Fathanah* (Intelek) sebisa mungkin akan diterapkan dan diimplementasikan dalam bentuk transparansi/ keterbukaan terhadap konsumen dan sesama pedagang yang ada di tanggul cempae Kota Parepare. Para pedagnag kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare akan berusaha mencapai target di setiap pekerjaannya dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam yang berlaku di masyarakat.

Pendapatan dalam pandangan Islam adalah segala perolehan barang atau uang yang diterima atau dihasilkan seseorang berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat Islam. Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pendapatan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam tingkat kesejahteraan suatu masyarakat.

Berdasarkan hasil dari uji *one sample t-test* dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh nilai t_{hitung} variabel Y (Pendapatan) -41.184

dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan derajat kebebasan (dk) = $n-2$ ($30-2 = 28$) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga t_{tabel} (2,048). Dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-41.184 < 2,048$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai (-) yang didapatkan merupakan ketetapan, dimana jika nilai lebih besar dari signifikansi maka H_0 ditolak. Dengan demikian pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare baik dalam pendapatan kerana $> 65\%$, jadi berada pada kategori baik yaitu pada skor klasifikasi 68,01% - 84,00%.

3. Hubungan Positif dan Signifikan Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare

Dilihat dari hasil pengujian korelasi menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara modal usaha dengan pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare.

Hubungan antara modal usaha (X) terhadap Pendapatan (Y) dapat dilihat pada tabel *Correlation*. Nilai koefisien korelasi 0,438 dengan signifikansi 0,001. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $\text{sig. } 0,001 < 0,05$ atau terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner yang ada di Tanggul Cempae Kota Parepare. Pada table kekuatan hubungan dapat dilihat bahwa pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae berada pada tingkat hubungan yang sedang. Karena karena nilai *Pearson Product Moment* 0,483 berada diantara interval 3 (0,40 – 0,559) atau sedang sehingga

dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kedua variabel berada pada posisi seimbang, tidak kuat dan juga tidak lemah.

Sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Khairunnisa Nur, Ratna Sari Siregar, Sundari, dan Devi Masitoh masing-masing dalam penelitiannya, penelitian ini juga berpengaruh positif dan signifikan.

4. Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner Di Tanggul Cempae Kota Parepare

Pada pengujian regresi sederhana didapatkan hasil persamaan dari perhitungan SPSS yaitu $Y = 19.848 + 0,025 X$. Artinya, konstanta (variabel pendapatan pedagang) sebesar 19.848 dengan koefisien regresi sebesar 0.025 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai modal usaha, maka nilai pendapatan pedagang kuliner akan bertambah 0,025 koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif. Selain itu dari pengujian regresi linear sederhana diperoleh nilai $t_{hitung} 3,395 > t_{tabel} 2,048$ dan nilai signifikannya $0.001 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari Model Summary diketahui R Square 0,506 berarti bahwa 50,6% Pendapatan dipengaruhi oleh Modal Usaha (X) dan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termaksud dalam penelitian ini.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi yang membahas tentang pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Modal usaha pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare berada pada kategori baik yaitu pada skor klasifikasi 68.01% - 84,00%, dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh nilai t_{hitung} variabel X (modal usaha) lebih kecil dari t_{tabel} ($-53.998 < 2,048$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare berada pada kategori baik yaitu pada skor klasifikasi 68.01% - 84,00%, dengan taraf kepercayaan 95% diperoleh nilai t_{hitung} variabel Y (Pendapatan) lebih kecil dari t_{tabel} ($-41.184 < 2,048$), maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. Modal Usaha berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare. Dilihat dari tabel *Correlation*. Nilai koefisien korelasi 0,438 dengan signifikansi 0,001. sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, karena $sig. 0,001 < 0,05$. Pada table kekuatan hubungan, pengaruh modal usaha terhadap pendapatan berada pada tingkat hubungan yang sedang. Karena nilai *Pearson Product Moment* 0,483 berada diantara interval 3 (0,40 – 0,559).

4. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare. Variabel konstanta pendapatan bernilai 19.848 dengan koefisien regresi sebesar 0.025 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap penambahan 1% nilai modal usaha, maka nilai pendapatan pedagang kuliner akan bertambah 0,025. Dari Model Summary diketahui R Square 0,506, nilai ini memiliki arti bahwa 50,6% Pendapatan dipengaruhi oleh Modal Usaha (X) dan 49,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga pengaruh variabel modal usaha terhadap pendapatan pedagang kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare adalah positif.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan dan simpulan yang diperoleh, dapat dikembangkan beberapa saran bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini. Berikut adalah saran yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Salah satu faktor penting dalam perdagangan adalah modal, maka dari itu para pedagang diharapkan memperhatikan dan mengelola modal dengan sebaik-baiknya dengan tetap memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pendapatan.
2. Diharapkan kepada pemerintah Kota Parepare, agar dapat menyediakan modal untuk UMKM dalam hal ini pedagang kuliner agar mereka dapat mengelola dan mengembangkan usahanya dengan sebaik-baiknya.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dan tolak ukur untuk melakukan penelitian yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur,an Al-Karim

- Amanda, Rika Agustina. “Pengaruh Game Online Terhadap Perubahan Perilaku Agresif Remaja Di Samarinda”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 4 No. 3 2016: 290-30.
- Ardika Fadilla Rizky. Analisis Mobilitas Pedagang Kuliner di Pusat Kuliner, Taman Kuliner dan Pusat Kuliner Katamso Kota Purwodadi Grobongan. Skripsi Sarjana: Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Surakarta 2021.
- Arikunto, Suharmi. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Budiastuti, Dyah dan Agustinus Bandur, Validitas dan Reliabilitas Penelitian (Dilengkapi Analisis Dengan Nvivo, Spss, Dan Amos). Jakarta: Mitra Wacana Media, 2010.
- Boediono, *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE, 2018.
- Bramastiti, Novia. “Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Keluarga Terhadap Motivasi Berwisata Siswa Smk Bakti Pertama Gondangrejo Karanganyar” *Jurnal Sindo Profesional* Vol.VII No.6 November 2021
- Dinas Kominfo Tangerang, *PDRB Kota Tangerang, Lapangan Usaha dan Pengeluaran*, 2020.
- Djollong, Andi Fitriani. ”*Tehnik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif* “. *Jurnal Istiqra*, Vol. 11 No. 1 September 2014. diakses pada tanggal 30 Juni 2022.
- Firdausiyah Faristin. *Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Wisata Menara Kudus*. Skripsi Sarjana: Mahasiswa UIN Syrif Hidayatullah. Kudus 2018.
- Hardani, S. M. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu. 2020.
- Kasmir, *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Masitoh, Devi. Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja, Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Muslim (Stuli Kasus Pedagang Sembako Pedagang Darurat Kedungwuni Kabupaten Pekalongan). Skripsi Sarjana; Mahasiswa IAIN Pekalongan, 2020.
- Mundir, M. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Nihayah, Ana Zahrotun. *Pengolahan Data Penelitian Menggunakan Software SPSS 23.0 (Bahan Ajar 2019)*. Semarang , UIN Walisongo, 2019.

- Nyoman, I Budiono. *Kewirausahaan I*. Gowa: Aksara Timur, 2018.
- Nugroho, Ardi dan Listyawan. *Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Nur, Khairunnisa. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Muslis (Studi Kasus Pedagang Buah Pasar Palakka Kabupaten Bone). Skripsi Sarjana; Mahasiswa UM Makassar. Makassar 2020.
- Nuryadi, *et al.*, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Pertiwi, Pitma. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Tenaga Kerja Di Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi Sarjana; Mahasiswa UNY, 2015.
- Riduwan, *Dasar-dasar Statistika*, Ed Revisi Cet. 16 Bandung: Alfabeta, 2020.
- Siregar, Ratna Sari. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ditaman Wisata Istana Maimun. Skripsi Sarjana; Mahasiswa UIN Sumatera Utara, 2019.
- Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Cet. 6, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Sudarni. Pengaruh Lokasi Usaha dan Jam Kerja Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Dalam Prespektif Islam (Studi Pada Ikatan Pedagang Bandar Lampung). Skripsi Sarjana; UIN Raden Intan Lampung, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Ed. 2. Cet. 3 (Bandung: Alfabeta, 2021).
- Sukirno, Sadono. *Teori Pengantar Mikro Ekonomi*, Ed. 3 Cet. 31, Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2016.
- Suparmoko, Maria Ratnaningsi, Furtasan Ali Yusuf, *Pokok-Pokok Ekonomika*. Bogor: In Media, 2016.
- Swastha, Basu. *Manajemen Penjualan*. Ed. 3, Yogyakarta: BPF, 2014.
- Swastha, Basu dan Irawan. *Manajemen Pemasaran Modern (Analisis Perilaku Konsumen)*. Yogyakarta: BPF UGM, 2008
- Tambunan, Tulus. *Perekonomian Indonesi*. Ed. 3 Bogor; Ghalia Indonesia, 2016.
- Wardhani, Putri Wisnu. *Hubungan Antar Nilai*, (FPSI: Universitas Indonesia, 2009.
- Wild, Jhon J. *Financial Accounting*. Jakarta; Salemba Empat, 2013.
- Wirandi. *Motivasi Dalam Pemasaran Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.

Yudhohusdo, Siswono. *Transmigrasi : Kebutuhan Negara Kepulauan Bependuduk Heterogen Dengan Persebaran Yang Timpang*. Jakarta: PT Jurnalindo Aksara Grafika, 2010.





LAMPIRAN-LAMPIRAN



NAMA MAHASISWA : SUMIRAH
 NIM : 18.2400.086
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : EKONOMI SYARIAH
 JUDUL : PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP
 PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI
 TANGGUL CEMPAE KOTA PAREPARE
 (ANALISIS EKONOMI ISLAM)

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

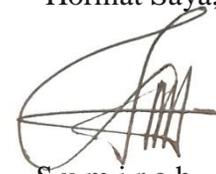
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk mengisi kuisisioner penelitian ini. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara(i) untuk menjawab pernyataan-pernyataan pada kuisisioner ini, Saya ucapkan terimakasih..

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya,-



Sumirah
18.2400.086

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : _____

Jenis Kelamin : Laki-Laki Perempuan

Usia : <25 45-55
 25-35 >55
 35-45

Pendidikan Terakhir : SD Diploma (D1, D2, D3)
 SMP Sarjana
 SMA Lainnya (.....)

Modal Usaha : <Rp.500.000
 Rp.500.000 – Rp.1.500.000
 Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000
 Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000
 >Rp.3.500.000

Pendapatan rata-rata per bulan : <Rp.500.000
 Rp.500.000 – Rp.1.500.000
 Rp.1.500.000 – Rp.2.500.000
 Rp.2.500.000 – Rp.3.500.000
 >Rp.3.500.000

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat.
2. Berilah tanda centang pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/I pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai pendapat atas pernyataan. Dengan keterangan sebagai berikut:

SS	: Sangat Setuju	= 5
S	: Setuju	= 4
KS	: Kurang Setuju	= 3
TS	: Tidak Setuju	= 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1

3. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.
4. Terima Kasih atas partisipasi Anda

III. DAFTAR PERTANYAAN

1. Modal Usaha (Variabel X)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Modal berupa uang sangat diperlukan dalam proses membangun dan mengembangkan usaha.					
2.	Dalam membangun dan mengembangkan usaha, saya hanya menggunakan modal sendiri, tanpa modal pinjaman.					
3.	Modal sendiri dapat memenuhi segala kebutuhan usaha saya.					
4.	Modal pinjaman lebih besar dari modal sendiri.					
5.	Modal usaha yang digunakan mempengaruhi operasioanal usaha.					
6.	Terdapat banyak hambatan dalam mengakses atau mengajukan pijaman modal.					
7.	Untuk membangun dan mengembangkan					

	usaha, saya memerlukan modal pinjaman.					
8.	Modal tambahan sangat diperlukan dalam pengembangan usaha saya saat ini.					
9.	Semakin besar tambahan modal maka semakin besar pendapatan yang diterima.					
10.	Keadaan usaha lebih baik setelah penambahan modal.					

2. Pendapatan (Variabel Y)

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendapatan yang diterima perbulan, sesuai dengan yang saya harapkan.					
2.	Pendapatan rata-rata yang saya terima dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.					
3.	Pendapatan rata-rata yang saya terima perbulan lebih besar dari modal yang saya keluarkan.					
4.	Pendapatan rata-rata yang saya terima, memberikan keuntungan untuk meningkatkan usaha.					
5.	Berdagang merupakan salah satau sumber pendapatan saya saat ini.					
6.	Berdagang merupakan sumber pendapatan utama.					
7.	Pendapatan yang diterima dari usaha					

	berdagang, membawa pada taraf hidup yang lebih baik.					
8.	Pendapatan saya dapat menutupi anggaran biaya sekolah.					
9.	Pendapatan yang saya terima saat ini dapat mengurangi beban ekonomi keluarga. (beban tanggungan).					
10.	Pendapatan dari usaha berdagang dapat menunjang semua kebutuhan keluarga.					

Parepare, 15 Desember 2022

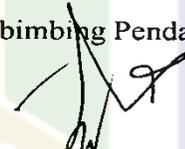
Mengetahui,-

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Firman, M.Pd.
NIP.19650220 200003 1 002



Umaima, S.Sy., M.E.I.
19890717 201801 2 002

PAREPARE

IDENTITAS RESPONDEN

Nama	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Modal	Pendapatan (Bln)
	L/P				
Irmayani	P	25 – 35	S1	1.500.000 - 2.500.000	1.500.000 - 2.500.000
Muh Hasan	L	35 – 45	SMA	1.500.000 - 2.500.000	2.500.000 - 3.500.000
Nur Aqila	P	35 – 45	S1	500.000 - 1.500.000	2.500.000 - 3.500.000
Lilian Hardiayu	L	25 – 35	S1	1.500.000 - 2.500.000	1.500.000 - 2.500.000
Yusniar	P	25 – 35	SMA	1.500.000 - 2.500.000	2.500.000 - 3.500.000
Marlina	P	45 – 55	DIPLOMA	> 3.500.000	> 3.500.000
Sudirman	L	35 – 45	SMA	> 3.500.000	> 3.500.000
M. Fadil F	L	< 25	SMA	1.500.000 - 2.500.000	500.000 - 1.500.000
Febryanto	L	< 25	SMA	2.500.000 - 3.500.000	2.500.000 - 3.500.000
Yanti	P	45 – 55	SMP	500.000 - 1.500.000	1.500.000 - 2.500.000
Wahyuni	P	25 – 35	SMA	2.500.000 - 3.500.000	500.000 - 1.500.000
M. Rahman	L	< 25	SMA	1.500.000 - 2.500.000	2.500.000 - 3.500.000
Eka Kadir	P	35 – 45	DIPLOMA	> 3.500.000	> 3.500.000
Suparman	L	35 – 45	SMA	1.500.000 - 2.500.000	500.000 - 1.500.000
Yuyun	P	< 25	SMA	1.500.000 - 2.500.000	1.500.000 - 2.500.000
Mastati	P	45 – 55	SMA	2.500.000 - 3.500.000	> 3.500.000
Neny Satriyah	P	35 – 45	SMA	2.500.000 - 3.500.000	> 3.500.000
Rani	P	> 55	SMP	500.000 - 1.500.000	1.500.000 - 2.500.000
Suryanti	P	35 – 45	SMA	1.500.000 - 2.500.000	2.500.000 - 3.500.000
Fadillah	P	25 – 35	SI	< 500.000	< 500.000
Fitriani	P	45 – 55	SMA	500.000 - 1.500.000	500.000 - 1.500.000

Yusran	L	35 – 45	SMA	500.000 - 1.500.000	500.000 - 1.500.000
Wasiah	P	45 – 55	SMA	2.500.000 - 3.500.000	> 3.500.000
Bahariah	P	> 55	SD	1.500.000 - 2.500.000	2.500.000 - 3.500.000
Azran K.	L	35 – 45	SMP	500.000 - 1.500.000	1.500.000 - 2.500.000
Safitri	P	25 – 35	SMA	> 3.500.000	2.500.000 - 3.500.000
Satriyani	P	45 – 55	SMA	500.000 - 1.500.000	500.000 - 1.500.000
Inda Sari	P	35 – 45	S1	2.500.000 - 3.500.000	2.500.000 - 3.500.000
Hilda T.	P	< 25	SMA	500.000 - 1.500.000	500.000 - 1.500.000
Hasriana	P	25–35	SMA	< 500.000	< 500.000



TABULASI DATA

Tabulasi Data Hasil Instrumen Variabel Modal Usaha (X)

NO RES.	VARIABEL X1 (MODAL USAHA)										X
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
1	4	4	4	5	5	4	4	2	3	4	39
2	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	42
3	3	4	3	5	4	4	4	4	5	4	40
4	4	3	4	4	1	5	4	3	4	4	36
5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	41
6	4	5	3	5	5	5	5	5	4	2	43
7	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	43
8	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	36
9	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	44
10	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	41
11	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	44
12	3	5	5	4	5	1	5	2	4	4	38
13	5	2	5	4	5	3	5	3	4	5	41
14	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	47
15	5	4	5	5	2	4	1	4	2	5	37
16	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	42
17	4	4	4	5	4	2	4	4	4	4	39
18	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39
19	4	4	4	5	4	4	2	5	4	3	39
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
21	4	3	5	4	5	4	4	4	5	4	42
22	1	3	1	2	4	3	4	3	4	4	29
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	37
25	5	4	4	3	4	4	4	4	5	4	41
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
27	4	1	1	4	3	3	4	2	3	1	26
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
29	4	4	2	4	2	4	3	4	1	4	32
30	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	37

Tabulasi Data Hasil Instrumen Vriabel Pendapatan (Y)

NO RES.	VARIABEL Y (PENDAPATAN)										Y
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	
1	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	33
2	3	4	4	2	4	1	3	3	2	2	28
3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	36
4	4	1	4	3	4	2	3	3	4	1	29
5	4	5	4	4	5	5	4	5	5	5	46
6	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	36
7	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	40
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
9	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	36
10	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	37
11	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	37
12	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	38
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	48
15	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	44
16	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	44
17	4	2	4	1	3	2	1	4	4	4	29
18	5	4	4	1	2	4	3	1	4	3	31
19	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	43
20	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38
21	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
22	2	4	4	3	4	3	4	3	4	3	34
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
24	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	35
25	4	4	1	4	1	3	4	4	1	4	30
26	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	37
27	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	39
28	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	41
29	3	4	3	3	4	3	3	3	5	3	34
30	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	39

HASIL PERHITUNGAN SPSS

Uji Normalitas

		Correlations										
		X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8	X.9	X.10	T.X
X.1	Pearson	1	.264	.248	.058	.131	-	.224	.212	.490*	.894*	.548*
	Correlation						.065			*	*	*
	Sig. (1-tailed)		.080	.093	.380	.245	.366	.117	.130	.003	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.2	Pearson	.264	1	.262	.184	.331*	.206	.566*	.922*	.221	.283	.542*
	Correlation							*	*			*
	Sig. (1-tailed)	.080		.081	.165	.037	.138	<.001	<.001	.120	.065	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.3	Pearson	.248	.262	1	.070	.851*	.100	.271	.345*	.208	.271	.514*
	Correlation					*						*
	Sig. (1-tailed)	.093	.081		.356	<.001	.299	.074	.031	.135	.074	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.4	Pearson	.058	.184	.070	1	.335*	.280	-.052	.228	-.073	.260	.570*
	Correlation											*
	Sig. (1-tailed)	.380	.165	.356		.035	.067	.392	.113	.350	.083	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.5	Pearson	.131	.331*	.851*	.335*	1	.170	.304	.388*	.220	.164	.583*
	Correlation			*	*							*
	Sig. (1-tailed)	.245	.037	<.001	.035		.184	.051	.017	.121	.193	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.6	Pearson	-.065	.206	.100	.280	.170	1	-.058	.193	.082	-.058	.497*
	Correlation											*
	Sig. (1-tailed)	.366	.138	.299	.067	.184		.380	.153	.333	.380	.020
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.7	Pearson	.224	.566*	.271	-.052	.304	-	1	.521*	.188	.280	.499*
	Correlation		*				.058		*			*
	Sig. (1-tailed)	.117	<.001	.074	.392	.051	.380		.002	.160	.067	.015
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.8	Pearson	.212	.922*	.345*	.228	.388*	.193	.521*	1	.289	.237	.580*
	Correlation		*	*		*		*	*			*
	Sig. (1-tailed)											
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Sig. (1-tailed)	.130	<.001	.031	.113	.017	.153	.002		.060	.104	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.9	Pearson	.490*	.221	.208	-.073	.220	.082	.188	.289	1	.376*	.425*
	Correlation	*										*
	Sig. (1-tailed)	.003	.120	.135	.350	.121	.333	.160	.060		.020	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
X.10	Pearson	.894*	.283	.271	.260	.164	-	.280	.237	.376*	1	.629*
	Correlation	*						.058				*
	Sig. (1-tailed)	<.001	.065	.074	.083	.193	.380	.067	.104	.020		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
T.X	Pearson	.548*	.542*	.514*	.570*	.583*	.497	.499*	.580*	.425*	.629*	1
	Correlation	*	*	*	*	*	**	*	*	*	*	*
	Sig. (1-tailed)	<.001	<.001	.002	<.001	<.001	.020	.015	<.001	.010	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	T.Y
Y.1	Pearson	1	.426	.521	.488	.398	.395	.245	.206	.024	.362	.587**
	Correlation		**	**	**	*	*				*	
	Sig. (1-tailed)		.009	.002	.003	.015	.015	.096	.138	.450	.025	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.2	Pearson	.426	1	.546	.490	.865	.577	.545	.427	.505	.623	.778**
	Correlation	**		**	**	**	**	**	**	**	**	
	Sig. (1-tailed)	.009		<.00	.003	<.00	<.00	<.00	.009	.002	<.00	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.3	Pearson	.521	.546	1	.371	.475	.255	.432	.345	-	.374	.545**
	Correlation	**	**		*	**		**	*		*	
	Sig. (1-tailed)	.002	<.00		.022	.004	.087	.009	.031	.351	.021	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.4	Pearson	.488	.490	.371	1	.493	.632	.752	.736	.294	.654	.843**
	Correlation	**	**	*		**	**	**	**		**	
	Sig. (1-tailed)											
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	Sig. (1-tailed)	.003	.003	.022		.003	<.001	<.001	<.001	.057	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.5	Pearson Correlation	.398*	.865**	.475**	.493**	1	.514**	.527**	.407*	.409*	.627**	.715**
	Sig. (1-tailed)	.015	<.001	.004	.003		.002	.001	.013	.012	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.6	Pearson Correlation	.395*	.577**	.255	.632**	.514**	1	.609**	.524**	.346*	.561**	.811**
	Sig. (1-tailed)	.015	<.001	.087	<.001	.002		<.001	.001	.030	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.7	Pearson Correlation	.245	.545**	.432**	.752**	.527**	.609**	1	.713**	.290	.695**	.806**
	Sig. (1-tailed)	.096	<.001	.009	<.001	.001	<.001		<.001	.060	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.8	Pearson Correlation	.206	.427**	.345*	.736**	.407*	.524**	.713**	1	.388*	.598**	.750**
	Sig. (1-tailed)	.138	.009	.031	<.001	.013	.001	<.001		.017	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.9	Pearson Correlation	.024	.505**	-.073	.294	.409*	.346*	.290	.388*	1	.478**	.477**
	Sig. (1-tailed)	.450	.002	.351	.057	.012	.030	.060	.017		.004	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Y.10	Pearson Correlation	.362*	.623**	.374*	.654**	.627**	.561**	.695**	.598**	.478**	1	.816**
	Sig. (1-tailed)	.025	<.001	.021	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	.004		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
T.Y	Pearson Correlation	.587**	.778**	.545**	.843**	.715**	.811**	.806**	.750**	.477**	.816**	1

Sig. (1-tailed)	<,00	<,00	<,00	<,00	<,00	<,00	<,00	<,00	<,00	.004	<,00	
	1	1	1	1	1	1	1	1	1		1	
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.795	10

Reliability Statistics

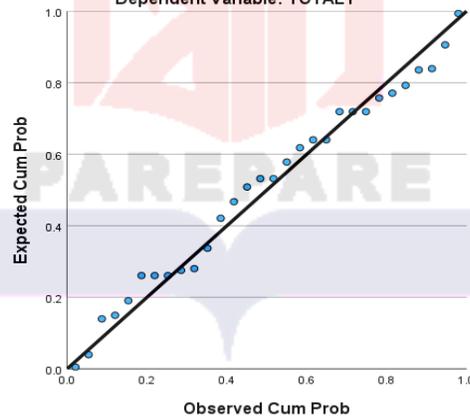
Cronbach's Alpha	N of Items
.886	10

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: TOTALY



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		30	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	3.51571121	
Most Extreme Differences	Absolute	.090	
	Positive	.090	
	Negative	-.090	
Test Statistic		.090	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2- tailed) ^e	Sig.		.762
		99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound	.773

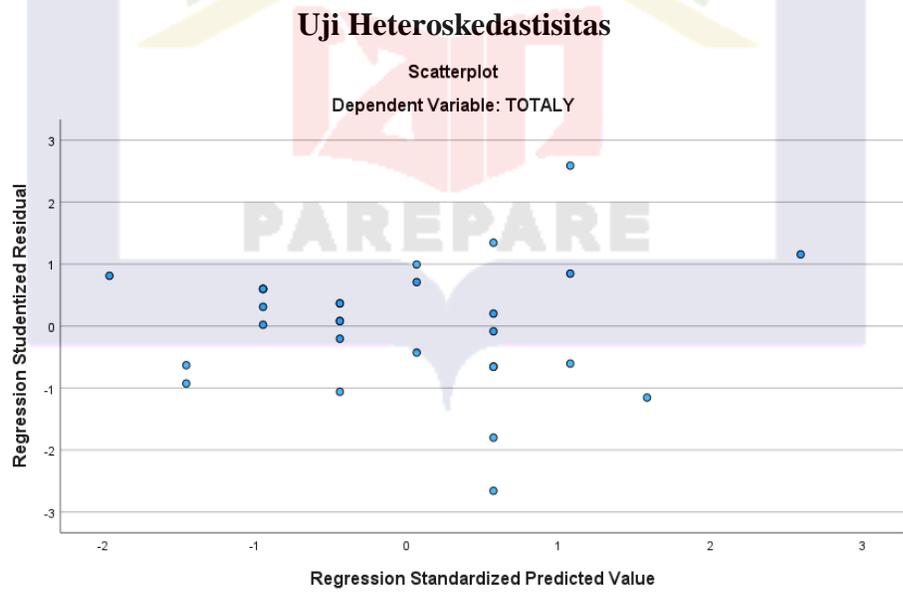
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.



Uji Korelasi Pearson Product Moment

		Modal	Pendapatan
Modal	Pearson Correlation	1	.438**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	30	30
Pendapatan	Pearson Correlation	.438**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	19.848	6.653		2.393	.001
Modal Usaha	.025	.395	.012	.063	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji Parsial (Uji t)

Model	Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	Unstandardized Coefficients					
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10.555	3.353		5.599	.001
	Modal Usaha	.200	.73	.406	3.359	.001

a. Dependent Variable: Pendapatan

Uji One Sampel T-test

One-Sample Test

Test Value = 65

	T	df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper
			X	-34.016		29	,001

Uji Koefisien Determinasi R2

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.513 ^a	.246	.215	2.227	5.302

a. Predictors: (Constant), Pendapatan

b. Dependent Variable: Modal Usaha

**SURAT PERMOHONAN IZIN PELAKSANAAN PENELITIAN
(IAIN PAREPARE)**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.6133/In.39.8/PP.00.9/12/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : SUMIRAH
Tempat/ Tgl. Lahir : TOMIA WAHA, 28 JANUARI 2001
NIM : 18.2400.086
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : SINORANG PANTE, KELURAHAN SINORANG,
KECAMATAN BATUI SELATAN, KABUPATEN BANGGAI

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

**PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI
TANGGUL CEMPAE KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaa dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 27 Desember 2022
Dekan,



Muzdalifah Muhammadun

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN (DPM-PTSP)

	SRN IP0000939
PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU <small>Jalan Veteran Nomor 28 Telp 0421 235941 Fax 0421 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmptspa.pareparekota.go.id</small>	
REKOMENDASI PENELITIAN Nomor : 939/IP/DPM-PTSP/12/2022	
<p>Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.</p> <p>2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.</p> <p>3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.</p> <p>Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :</p>	
M E N G I Z I N K A N	
KEPADA NAMA :	SUMIRAH
UNIVERSITAS/ LEMBAGA :	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
Jurusan :	EKONOMI SYARIAH
ALAMAT :	JL. SINORANG PANTE, KAB. BANGGAI
UNTUK :	melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :
JUDUL PENELITIAN :	PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI TANGGUL CEMPAE KOTA PAREPARE
LOKASI PENELITIAN :	1. DINAS TENAGA KERJA KOTA PAREPARE 2. KECAMATAN SOREANG KOTA PAREPARE
LAMA PENELITIAN :	30 Desember 2022 s.d 25 Januari 2023
<p>a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung</p> <p>b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan</p>	
Dikeluarkan di: Parepare Pada Tanggal : 30 Desember 2022	
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE  Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM Pangkat : Pembina (IV/a) NIP : 19741013 200604 2 019	
Biaya : Rp. 0.00	

• Uu ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1

• Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah

• Dokumen ini telah diandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**

• Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPTSP Kota Parepare (scan QRCode)



Badan
Serifikasi
Elektronik



KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Instansi/Perangkat Daerah yang bersangkutan.
2. Pengambilan data/penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diizinkan dan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati Ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dengan mengutamakan sikap sopan santun dan mengindahkan Adat Istiadat setempat.
4. Setelah melaksanakan kegiatan Penelitian agar melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Parepare (Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Parepare) dalam bentuk Softcopy (PDF) yang dikirim melalui email : litbangbappedaparepare@gmail.com.
5. Surat Izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat Izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Lembar Kedua Izin Penelitian



**SURAT KETERANGAN SELESAI MENELITI
(KELURAHAN WATANG SOREANG)**



**PEMERINTAHAN KOTA PAREPARE
KECAMATAN SOREANG
KELURAHAN WATANG SOREANG**

Jalan H. A. M Arsyad No. 111 Parepare 91132

**SURAT KETERANGAN
TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**

No : 000 / 08 / Wt-Srg

Yang bertanda tangan dibawah ini, **Lurah Watang Soreang** Kecamatan Soreang Kota Parepare dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **SUMIRAH**
 Tempat/Tgl.Lahir : Tomia Waha / 28 Januari 2001
 NIM : 18.2400.086
 Universitas/Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
 Jurusan : Ekonomi Syariah
 Alamat : Sinorang Pante RT. 003 RW. 001
 Kel/Desa. Sinorang Kec. Batui Selatan Kec. Batui Selatan
 Kabupaten Banggai Provinsi Sulawesi Tengah.

Telah melaksanakan penelitian pada Kantor Kelurahan Watang Soreang Kota Parepare mulai 30 Desember 2022 s/d 25 Januari 2023 untuk memperoleh Data/Keterangan dalam rangka Penyusunan pembuatan Skripsi dengan Judul : **“PENGARUH MODAL USAHA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KULINER DI TANGGUL CEMPAE KOTA PAREPARE”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 17 Januari 2023

LURAH WATANG SOREANG



Hj. HIKMAYANI SULAEMAN, SE, MM

Pangkat : Penata Muda Tk. I

NIP : 19880317 201504 2 002

DOKUMENTASI (Observasi)



(Pengumpulan Data)







BIODATA PENULIS



Sumirah, lahir pada tanggal 28 Januari 2001 di Tomia Waha kabupaten WAKATOBI Sulawesi Tenggara. Penulis merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Anak dari pasangan Bpk Roni Hanto dan Ibu Hawana. Penulis bertempat tinggal di Kelurahan Onemay Kecamatan Tomia Kabupaten WAKATOBI Provinsi Sulawesi Tenggara. Penulis berkebangsaan Indonesia serta beragama Islam.

Adapun riwayat pendidikan penulis, tingkat Sekolah Dasar (SDN) 2 Waha Tomia 2005 – 2012, Sekolah Menengah Pertama (SMPN) 2 Tomia 2012 – 2015, Sekolah Menengah Atas (SMAN) 1 Tomia 2015 – 2018, kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan kejenjang Sarjana (S1) di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, pada program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan di Dinas Ketenagakerjaan (DISNAKER) Kota Parepare serta melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Kabupaten Enrekang tepatnya di Desa Mampu Kecamatan Anggeraja pada tahun 2021. Untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) penulis mengajukan skripsi dengan judul *"Pengaruh Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Kuliner di Tanggul Cempae Kota Parepare*. Motto Hidup penulis "Di Setiap Kesulitan Pasti Ada Kemudahan".